

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AS-SALAM
KABUPATEN TEBO, PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



KHOLILURROCHMAN

NIM. 201190188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AS-SALAM
KABUPATEN TEBO, PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) pendidikan agama islam



KHOLILURROCHMAN

NIM. 201190188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Durem Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax: (0741) 58183-584138 Website: www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Kholilurrochman
Nim : 201190188
Judul Skripsi : Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah Aliyah as-salam Kabupaten tebo, provinsi Jambi
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang tadrīs/pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 20 juni 2023
Mengetahui
Pembimbing I



Dr. H. Amirul Mukminin Al Anwari, M.Pd.I
NIP. 1991081520150319

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHANA THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Durem Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax: (0741) 58183-584138 Website: www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthana Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Kholilurrochman
Nim : 201190188
Judul Skripsi : Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah Aliyah as-salam Kabupaten tebo, provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthana Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang tadaris/pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/I di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 14 juni 2023
Mengetahui
Pembimbing II



M. Yahuda, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi Ma. Bullian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi 36361
Telp/Fax: 0741 583183 – 584118, Web. <https://uinjambi.ac.id/>, email: mail@uinjambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 469 /D-I/KP.01.2/ 08 / 2023

Skripsi dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi" yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : jum'at
Tanggal : 14 juli 2023
Jam : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Kholilurrochman
Nim : 201190188
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dra. Jamilah, M.Pd.I (Ketua Sidang)		10 / 08 / 2023
2.	Neni, M.Pd (Sekretaris Sidang)		01 / 08 / 2023
3.	Rapiko, M.Pd.I (Penguji I)		08 / 08 / 2023
4.	Heri Darmawansah, M.Pd (Penguji II)		01 / 08 / 2023
5.	Dr. H. Amirul Mukminin Al Anwari, M.Pd (Pembimbing I)		02 / 08 / 2023
6.	M. Yahuda, M. Pd (Pembimbing II)		01 / 08 / 2023

Jambi, Agustus 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Jamilah, M.Pd
11 1992 03 2004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS


Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 20 juni 2023
Yang Menyatakan




Kolilurrochman
Nim: 201190188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kepada Allah SWT dengan izin dan rahmat-Nya, saya sangat bersyukur bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan, usaha, dan kerja keras, dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapakku yang tercinta NGADIRAN, dan Ibuku yang tersayang SLAMET MULYANI, serta Kakak dan Adikku yang tersayang.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas kasih sayang dan cinta kalian selama ini, yang telah mendidik agar aku bisa kuat dalam hidup. Terimakasih atas semua hal-hal beruntung yang aku alami dalam hidup ini. Ini semua kupersembahkan untuk kalian terutama bapak dan ibu yang sangat menginginkan sekali melihat anak laki-lakinya menjadi sarjana. Semoga ini menjadi langkah awal untuk kesuksesanku dan membuat kalian bahagia.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (سوره الحجرات: ١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat 26: Ayat 11)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Penulis panjatkan karena atas limpahan rahmat dan karunia-nya serta hanya kepada-nya penulils berserah diri memohon hidayah dan pertolongan-nya sehingga terselesaikan penulis skripsi ini. Selanjutnya sholawat beriring salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW, seterusnya kepada semua keluarga, sahabat, dan segenap pengikut beliau sampai hari kiamat.


Tulisan yang'' Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah As-salam Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi''. Ini adalah skripsi yang disusun dan di ajukan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata I (S1). Dalam ilmu pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Sultham Thaha Saifuddin Jambi.

Selanjutnya selama penyusunan dan penulisanskripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Prof . Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Para Wakil Dekan, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan: Prof. Dr. Risnita, M. Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan: Dr. Najmul Hayat, M. Pd. I, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama: Dr. Yusira, M. Ag.
4. Bapak Bobby Sefrinando, M.Si dan Bapak Dr. H. Salahudin, M.A. Msi selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SulthanThaha Saifuddin Jambi beserta Para Dosen FTK.

5. Bapak Dr. H. Amirul Mukminin Al Anwari, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Yahuda, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Slamet Untung Setiyono S.Pd.I., M.S.I, selaku Kepala Madrasah Aliyah As-salam dan Staf guru.
7. Bapak M. Dzanuri BA selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah As-salam
8. Terimakasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan suport yang sangat luar biasa dan doa yang senantiasa selalu di curahkan untuk saya.

Jambi, juni 2023

Penulis

Kholilurrochman
Nim: 201190188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ABSTRAK

Nama : Kholilurrochman
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Skripsi membahas tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Dengan permasalahan (a) Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam. (b) Apakah faktor pendukung dan penghambat guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan di Madrasah Aliyah As-salam (c) Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk pendapat, pandangan atau ungkapan pemikiran lain yang diperoleh melalui hasil wawancara atau interview. Sedangkan metode yang digunakan adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian saya mengenai peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah aliyah as-salam sudah terlaksana walaupun belum pada taraf optimal. (1) Peran guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam, yaitu memberikan kebijakan terkait, mengajar dengan penuh tanggung jawab, serta menanamkan karakter yang baik, memberikan petunjuk dengan jelas (menegur dan tetap menguatkan) serta tindak lanjut guru aqidah akhlak. (2) faktor pendukung dan penghambat guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan di Madrasah Aliyah As-salam, yaitu Faktor Penghambat terdapat beberapa faktor, diantaranya: kendala internal muncul dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu Pihak sekolah juga melakukan segala cara agar kenakalan siswa dapat segera berkurang. Guru juga bisa memberikan hukuman agar siswa menerima efek jera dan tidak mengulangi kenakalanya lagi. (3) Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam yaitu, menurut hasil wawancara menunjukan bahwa tindakan preventif ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Pada tindakan represif di lakukan dengan memberi hukuman tertentu pada siswa yang melakukan kenakalan. Sedangkan pada tindakan kuratif dapat dilakukan melalui tindak lanjut guru dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa.

Kata kunci : Guru Akidah Akhlak, Kenakalan Siswa

ABSTRACT

Name : Kholilurrochman
Study Program : Islamic Religious Education
Title : the role of the moral aqidah teacher in overcoming student delinquency at the As-salam aliyah madrasa Tebo Regency, Jambi Province

The thesis discusses the Role of Akidah Akhlak Teachers in Overcoming Student Delinquency at Madrasah Aliyah As-salam, Tebo Regency, Jambi Province. With the problem (a) What is the Role of the Aqidah Akhlak Teacher in Overcoming Student Delinquency at Madrasah Aliyah As-salam. (b) What are the supporting and inhibiting factors of Akidah Akhlak teachers in dealing with delinquency at Madrasah Aliyah As-salam (c) What are the Efforts of Akidah Akhlak Teachers in Overcoming Student Delinquency at Madrasa Aliyah As-salam. This type of research is qualitative research, namely data obtained in the form of opinions, views or other expressions of thought obtained through interviews or interviews. While the method used is observation (observation), interviews, and documentation. The results of my research regarding the role of the aqidah moral teacher in tackling student delinquency at the Aliyah As-Salam Madrasah have been carried out, although not yet at an optimal level. (1) The role of the aqidah morals teacher in tackling student delinquency at Madrasah Aliyah As-salam, namely providing related policies, teaching responsibly, and instilling good character, giving clear instructions (reprimanding and continuing to strengthen) and following up the aqidah teacher morals. (2) the supporting and inhibiting factors of Aqidah Akhlak teachers in overcoming delinquency at Madrasah Aliyah As-salam, namely the Inhibiting Factors, there are several factors, including: internal obstacles arising from the child's own personality and from the child's own family. Every child has a special personality. Special circumstances in children, can be a source of the emergence of a variety of deviant behavior. While the supporting factors are that the school also does everything possible so that student delinquency can be reduced immediately. Teachers can also give punishments so that students receive a deterrent effect and do not repeat their misbehavior again. (3) The efforts of the teacher of aqidah morals in tackling student delinquency at Madrasah Aliyah As-salam, namely, according to the results of the interviews show that this preventive action is carried out through religious activities such as the midday prayers in congregation at school. Repressive actions are carried out by giving certain punishments to students who commit delinquency. Meanwhile, curative actions can be carried out through teacher follow-up and communication between schools and students' parents.

Keywords: Teacher of morals, Student Delinquency

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN	
A. Kajian Teori	7
B. Studi Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	39
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	47
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50

G. Jadwal Penelitian.....	52
---------------------------	----

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	53
B. Temuan Khusus	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasaran	58
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Jabatan.....	60
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	58
-------------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita melihat kenakalan, misalnya tawuran antar sekolah. Kenakalan merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku moral yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kenakalan merupakan suatu isu yang sering ditampilkan dalam berbagai media. Media sering memuat berita tentang remaja seperti perkelahian remaja, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, seks bebas, balapan liar dan lainnya. Akhir-akhir ini kenakalan telah membawa kepada perilaku kejahatan sebagai akibat kasus anak-anak bermasalah dengan hukum. Pada dasarnya perilaku kenakalan dimaknai sebagai suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di tengah masyarakat. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma itu dianggap sebagai anak yang cacat sosial dan kemudian masyarakat menilai cacat tersebut sebagai sebuah kelainan sehingga perilaku mereka pun disebut dengan kenakalan.

Pada era Globalisasi saat ini kenakalan telah banyak yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan sehingga jumlah anak yang berhadapan dengan hukum selalu meningkat. Dari fenomena tersebut muncul reaksi masyarakat untuk menanggulangnya yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kebijakan kriminal. Kenakalan siswa adalah tindakan sesuai orang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum, jika di diketahui oleh petugas hukum maka ia bisa dikenai hukuman. Dengan maraknya kasus-kasus perkelahian antar pelajar, maka lingkungan pergaulan yang buruk merupakan tempat yang potensial bagi kausa terjadinya kenakalan anak. Kenakalan murid yang tidak diantisipasi sejak awal dapat menimbulkan kemarahan pada setiap guru. Sekolah sejatinya merupakan tempat menimba ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Sebagaimana peran sekolah itu sendiri adalah untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun kualitas moral melalui pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan negara. (Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) Fungsi pendidikan, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) Berdasarkan Undang-undang tersebut, pendidikan sejatinya memiliki cita-cita luhur, yaitu menciptakan insan yang memiliki pengetahuan, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Pengetahuan ini jelas berguna bagi diri.

Seseorang dan bagi orang lain. Sekolah menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran sentral untuk mencapai semua tujuan tersebut. Namun, peran yang begitu sentral ini tidak dimainkan dengan baik oleh sekolah. Lemahnya peran sekolah dalam mencapai tujuan mulia pendidikan dapat kita lihat dalam berbagai problematika moral yang semakin marak saat ini, kenakalan siswa, misalnya. Kenakalan siswa terjadi salah satunya karena kurangnya penanaman nilai-nilai moral dan karakter yang baik dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, hal yang perlu dibenahi adalah sistem pendidikan yang mengarahkan pada penanaman nilai-nilai moral dan karakter baik demi terciptanya output yang berkualitas di sekolah.

Salah satu pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan karakter adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pendidikan bimbingan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, dan mengawasi berlakunya ajaran islam. (Arifin, 2004: 14) Pendidikan islam ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indra. Oleh karena itu pendidikan islam harus mengemangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spritual, intelektual, imajinasi, jasmani, keilmuan, bahasa secara individu maupun kelompok serta mendorong aspek-aspek kearah kebaikan dan kearah kesempurnaan hidup. (Arifin, 2004: 16)

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sangat diperlukan peran dari seorang pendidik. Seorang pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan terhadap anak didik berdasar nilai-nilai tertentu dalam upaya mengembangkan jasmani serta rohaninya dalam mencapai kedewasaan. Dalam hal pendidikan, guru merupakan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan, bahkan guru dapat membentuk manusia yang selaras dengan falsafah serta nilai etis normatif. Guru sangat berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa, khususnya guru akidah akhlak. Islam meletakkan peran guru ditempat yang mulia. Guru menyampaikan ilmu secara hikmah dan ikhlas karena Allah merupakan jihad yang paling tinggi. Sebagaiman firman Allah Swt Qur'an surah an-nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سوره النحل: ١٢٥)

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl (16): 125)

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan tidak mantap di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Melalui seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai penyakit AIDS penyakit ini sudah menggejala di seluruh Indonesia (Yudrik Jahja, 2019: 11). Menurut Asrori dan Ali (2016), remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. (dalam Moh Asrori dan Moh Ali, 2016).

Berdasarkan observasi awal (*grand tour*) yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah As-Salam Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi di kelas XI Ips yang berjumlah 25 siswa, pada kenyataannya dari 25 orang siswa di temukan 15 siswa yang bermasalah pada akhlak. Terkait bentuk-bentuk kenakalan siswa tersebut antara lain, pertama, Penampilan yang tidak rapi, kedua, Perilaku dan perkataan yang tidak baik, ketiga, Bercanda dengan mengejek nama orang tua teman, keempat, Menyelewengkan waktu sholat, kelima, Bolos sekolah,. Berkaca dari kenakalan siswa di atas peneliti merasa perlu adanya penanggulangan yang serius dari berbagai pihak. Hal ini karena jika tidak ditanggulangi dengan cepat, maka kenakalan di MA As-salam akan terus bertambah, sehingga tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah As-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Salam Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tidak tercapai dengan baik. Konsekuensi lebih lanjut adalah output yang dikeluarkan oleh Madrasah Aliyah As-Salam Kabupaten Tebo Provinsi Jambi menjadi tidak berkualitas. Oleh karena itu penanggulangan kenakalan ini sangat diperlukan. Salah satunya penanggulangan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, khususnya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut. Hal ini karena guru akidah akhlaklah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak dan perilaku siswa. Selain itu, guru akidah akhlak merupakan guru yang mengajarkan serta mempraktikkan materi akidah akhlak kepada siswa di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah As-Salam Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan oleh peneliti diatas, maka penulis membatasi masalah pada siswa kelas XI Ips

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam gambaran kondisi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan di Madrasah Aliyah As-salam ?
3. Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- a. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalam siswa di sekolah kelas XI Ips madrasah aliyah As-salam.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di kelas Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalalm menanggulangi kenakalan siswa kelas XI Ips madrasah aliyah As-salam.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di kelas XI Ips madrasah aliyah As-salam.
2. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah
 - a. Manfaat teoritis
 - 1) Untuk menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan kegiatan yang baik untuk di terapkan
 - 2) Untuk nmemenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN STS Jambi
 - 3) Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan penanggulangan kenakalan siswa
 - b. Manfaat praktis

Untuk mengetahui efektivitas peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah alawiyah as-salam kabupaten tebo provinsi jambi.
 - c. Kegunaan akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Peran

Peran adalah akronim dari pemetakan pikiran yang sering juga disebut mind mapping, pemetakan pikiran adalah suatu mode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Dengan mapping bisa mengaktifkan seluruh otak, membereskan akal dari kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, memberikan gambaran yang jelas, pada keseluruhan dari perincian, dapat mengelompokkan konsep. (Tony, hal 12)

Guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran juga memiliki tugas dan tanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun tugas dan tanggungjawab guru adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pekerjaan profesi, artinya kepadanya semua tugas besar dibebankan, sebab profesi membutuhkan keahlian yang telah terlatih secara matang.
2. Guru sebagai tenaga edukatif yang bertugas pada suatu perguruan tinggi tidak hanya harus mempunyai tanggungjawab profesional, artinya guru tidak hanya sekedar mengajar mata pelajarann akan tetapi juga bertanggungjawab dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan, dan membantu rekan kerjanya.

Peters dalam Ramayulis mengemukakan ada tiga tugas dan tanggungjawab guru, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Dari beberapa tugas dan tanggung jawab guru di atas, dapat dipahami bahwa seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab selain mendidik, mengajar,

membimbing, dan sebagai administrator terhadap peserta didik juga diharapkan mampu menciptakan kondisi yang kondusif serta fasilitas pendidikan yang baik sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan baik dalam proses pembelajaran maupun dari hasil pembelajaran. Seorang pendidik juga diharapkan harus kaya akan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan sehingga dapat mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Upaya guru

Upaya ialah usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluarnya. Ahmad D Rimba dalam Ramayulis mengatakan, bahwa pendidik adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik Upaya guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Jadi upaya guru adalah suatu usaha atau tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam suatu peristiwa agar guru tersebut bisa mengubahnya menjadi lebih baik.

Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, tv, radio, ataupun komputer. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi bintang utama yang semestinya diidolakan para siswanya. Pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu, siswa harus cerdas dalam sikap, emosional, dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya. Dengan demikian dalam sistem

b. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Pengertian akidah menurut bahasa, akidah berasal dari kata 'aqada-ya'qidu- aqdan-aqiidan' aqdan artinya simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Aqiidah berarti sesuatu yang dipegang teguh dan kuat dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya. Adapun menurut istilah, akidah adalah kumpulan kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah serta diyakini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kebenarannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengannya. Oleh karena merupakan keyakinan, maka akidah dapat mententramkan jiwa manusia.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-quran dan hadits. Dengan berpedoman pada Al-quran dan hadits yang mengandung nilai- nilai yang murni dan benar, akidah islam itu dapat menentramkan setiap orang yang menganut dan mempertahankannya. Sedangkan pengertian akhlak adalah kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab “khuluq”, jamaknya “khuluqun”. Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kewajiban dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Kata “akhlak” mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pengertian akhlak akan timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Akidah adalah suatu kemampuan yang dapat diterima oleh akal manusia, sedangkan akhlak adalah tingkah laku, tabi’at, perangai ataupun karakter yang dimiliki manusia. Akidah akhlaq adalah penanaman nilai ajaran Islam sebaai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim di pergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bedanya ialah istilah guru seringkali di pakai di lingkungan formal, sedangkan pendidik biasanya di pakai di lingkungan formal dan informal. (Nur Uhbiyati, 2005: 65) Jadi guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang dapat mempermudah dalam melakukan peranannya untuk membimbing peserta didiknya. Ia dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

Akidah Akhlak adalah gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki pengertian sendiri. Akidah adalah suatu ajaran dasar dari semua ajaran Islam, sedangkan akhlak merupakan suatu kepercayaan dan pengakuan pada ke-esa-an Allah swt., atau dapat disebut dengan tauhid yang merupakan suatu landasan keimanan pada lainnya, seperti yang ada dalam rukun iman. Menurut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelajaran Akidah Akhlak menjurus pada penyiapan peserta didik agar lebih dapat mengenal, menghayati, dan mengimani Allah swt., dan juga dapat mengimplementasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari Menurut Abdul Karim Zaidan yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, yaitu : akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan melihat dan mempertimbangkan seseorang dapat menilai baik dan buruknya suatu perilaku, untuk kemudian seseorang tersebut akan memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.

Akidah Akhlak adalah suatu tingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar untuk berbuat baik yang muncul dari dalam hati yang sejalan dengan akal. Usaha tersebut dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Juga sebagai dasar keyakinan hidup untuk meyakinkan bahwa Allah swt., yang telah menciptakan dan mengatur kehidupan didunia ini. Adapun tujuan dari mempelajari Akidah Akhlak adalah:

a. Untuk menumbuhkan dasar-dasar ke Tuhan-an,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Membentuk orang mempunyai karakter yang luhur, sehingga orang tersebut dalam berperilaku sehari-hari selalu berperilaku baik,
- c. Menjauhkan diri dari perilaku yang buruk maka dari itu akidah akhlak berguna untuk membimbing pola pikir yang baik.

Akidah Akhlak adalah salah satu sub bagian dari Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kepercayaan dan keyakinan dalam ajaran Islam tugas pendidik, guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih mengevaluasi dan terus memperaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lalnjutannya. Karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Sedangkan tugas pendidik menurut Ag. Soejono dalam bukunya ahmad tafsir mengatakan :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memeperkenalkan berbagai bidang keahlian.
- d. Mengadakan evaluasi di setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. (Ahmad Tafsir, 2008: 79)

Melalui pembelajaran akidah akhlak inilah yang pada nantinya diharapkan, mampu memberikan perubahan dalam perilaku manusia, dimana perubahan tersebut berupa tentang perubahan pola berfiki atau pengetahuan seseorang, perubahan dalam bersikap atau bertingkah laku, maupun perubahan prestasi yang bisa diwujudkan dalam bentuk eksistensi maupun keterampilan, khususnya dalam lingkungan

sosial. Adanya berbagai perubahan tersebut, maka seseorang akan lebih disegani dan dihargai keberadaannya oleh orang lain. Adapun fungsi Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- 3) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif, baik dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- 5) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang tinggi.

Pengetahuan maupun nilai-nilai yang diajarkan guru di sekolah, merupakan kelanjutan dari pendidikan yang didapat dalam lingkup keluarga, yang memiliki tingkatan jauh lebih tinggi dan kompleks. Baru setelah itu siswa akan menerapkan apa yang sudah didapatkan dalam kehidupan masyarakat. Melalui interaksi dengan masyarakat inilah siswa akan lebih mudah menerapkan keterampilannya dalam kehidupan sosial. Munculnya kepribadian individu bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan karena dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan. Keturunan dan lingkungan yang baik, akan menjadikan anak tersebut memiliki kepribadian yang baik pula. Sedangkan keturunan dan lingkungan yang buruk, akan berdampak buruk bagi kepribadian seseorang. Kepribadian tersebut berkembang secara dinamis, bukan menetap atau statis. Dari perbedaan kepribadian tersebutlah, seorang guru harus bisa memahami dan merubah kepribadian yang buruk menjadi lebih baik, serta yang berkepribadian baik dipertahankan kebaikannya. Pembelajaran akidah akhlak disini sangat diperlukan, sebab dengan adanya bekal belajar akidah akhlak, maka seseorang akan lebih bisa dihargai dan menghargai orang lain.

Selain itu, sasaran pengajaran aqidah akhlak adalah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada murid tentang kepercayaan yang benar dan menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah, dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, adanya qada' dan qadar serta tentang adanya hari kiamat.
- 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, selalu bersyukur dan taat beribadah kepadaNya.
- 4) Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakekat misalnya, Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu, Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.

Kemudian, selain tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikann karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat menjadi contoh bagi siswa. Guru juga yang memilikli tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun luar kelas. Sehingga, peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan dimana ketiga aspek ini pasti ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain.(Yohana Afliani Ludo Buan,hal.4) Kompetensi guru tertera dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 10 ayat (1) menyatakan : “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Keteladanan guru adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan bagi peserta didik yang menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. (Yohana Afliani Ludo Buan, 2014: 10)

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 39 dan 40 menyatakan dasar pengembangan tenaga pendidik yang profesional. Di tegaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menurut M. Muntahibun Nafis guru bertugas sebagai berikut :

- a. Sebagai pengajar (intruksional), seorang guru memiliki tugas untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran bagi peserta didiknya serta diakhiri dengan pemberian nilai bagi pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator), guru Akidah Akhlak memiliki tugas untuk mengantar peserta didik pada tingkat kedewasaan serta membimbing peserta didik supaya memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), guru mempunyai tugas sebagai pemimpin yang dapat memimpin dirinya sendiri, peserta didiknya serta masyarakat yang berkaitan dengan program pendidikan.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting karena memiliki tugas untuk mengembangkan perilaku yang baik melalui pembiasaan seperti berjabat tangan, saling menyapa, mengucapkan salam dan lain sebagainya. Sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi sesuai ajaran islam.

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa agar dapat tercapai secara maksimal dan mencapai tujuan harus menggunakan beberapa metode. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat digunakan dalam melakukan pembinaan akhlak, yaitu :

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dengan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Seorang guru dituntut harus mampu menanamkan kebiasaan- kebiasaan yang baik kepada dirinya sendiri atau kepada peserta didiknya agar tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Jadi pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan perbuatan yang baik.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah hal yang sangat penting pada dunia pendidikan. Keteladanan adalah salah satu metode dalam mendidik peserta didik yang dianggap sangat efektif dan efisien. Peran guru dalam metode keteladanan ini sangatlah penting karena segala tingkah laku guru akan dijadikan contoh oleh peserta didik baik pada saat di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Jadi keteladanan adalah suatu kegiatan pemberian contoh yang baik dari guru pada peserta didiknya sehingga diharapkan peserta didik tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nasihat

Nasihat merupakan suatu pemberian penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang diberi nasihat dari hal yang buruk serta menunjukkan kejalan yang benar. Jadi nasihat adalah mengingatkan seseorang tentang kebenaran sehingga orang tersebut bisa terhindar dari hal yang buruk. Seperti menegur apabila siswa tersebut melakukan kesalahan atau bisa juga dengan bercerita yang berkisah tentang ajaran moral.

d. Hukuman

Pemberian hukuman pada peserta didik yang melakukan kesalahan, baik kesalahan yang bersifat individual maupun sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya menanggulangi kenakalan remaja menurut (Gunarsah, Singgih 2012: 23) adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Pertumbuhan

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani cepat pada seseorang, dia beralih dari masa kanak-kanak akan memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, perubahan-perubahan jasmani remaja biasanya menjadi cemas terhadap dirinya dan emosinya menjadi goncang, mudah tersinggung dan sangat peka terhadap kritikan-kritikan. Remaja menghadapi berbagai perubahan dan keadaan itu dengan perasaan goncang. Boleh jadi ia akan berontak kepada orang tua, saudara atau teman-temannya, atau terhadap guru dan pimpinan.

2. Faktor Lingkungan

Lembaga pendidikan dan pembinaan yang sangat penting bagi generasi muda ada lima yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lembaga keagamaan dan adat.

a) Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam pembinaan generasi muda.

b) Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda.

c) Masyarakat

Pada usia remaja pengaruh lingkungna masyarakt kadang lebih besar dari pada pengaruh lingkungan keluarga di sebabkan karena remaja sedang mengembangkan kepribadiannya, yang sangat memerlukan pengakuan lingkingan teman-teman dan masyarakat pada umumnya.



d) Lembaga keagamaan

Pengaruh Agama akan sangat besar terhadap remaja, terutama mereka yang mengalami kegoncangan dan ketidaktenangan dalam keluarga.

e) Adat

Kepatuhan kepada adat merupakan salah satu faktor yang dapat membentengi remaja dari pengaruh luar yang kurang baik.

d. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Upaya penanggulangan kenakalan siswa yang dilakukan guru akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Upaya preventif (pencegahan)

Beberapa langkah penanggulangan siswa yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama Islam.

2. Upaya refresif (menghambat)

Mengenai upaya penanggulangan kenakalan siswa dengan guru mendata siswa yang melakukan kenakalan maka siswa diberikan sanksi atas perbuatannya, tetapi sanksi yang diberikan oleh guru tidak lain dengan cara mendidik, dan sanksi masih dalam sanksi keagamaan

3. Upaya kuratif (Penyembuhan)

Selaku guru akidah akhlak adalah dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana Islam memandang terkait proses belajar dan mengajar di suatu sekolah. Secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang, sebab karena adanya ilmu. Maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita

laksanakan agar nanti dewasanya punya harga diri dan juga di kehidupan nantinya (masa depan). nasihat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya, maka guru harus memberikan sanksi atau hukuman kepada siswanya.

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan remaja yang berkembang dewasa ini di kota-kota besar di Indonesia mengalami kecenderungan meningkat pada tindakan kejahatan (kriminalitas) yang meresahkan masyarakat dan aparat. Kriminalitas remaja kota masa kini mendorong para penanggungjawab sosial (aparat kepolisian), pendidikan (guru atau pendidik), kerohanian (mubaligh atau alim ulama) serta penanggungjawab hukum (hakim, jaksa) untuk turut serta memecahkan masalah kejahatan remajayang istilahnya sudah dihaluskan menjadi kenakalan remaja itu.

Pengertian kenakalan peserta didik, istilah kenakalan siswa merupakan penggunaan lain dari kenakalan anak/peserta didik. Kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya ini diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Para ahli berpendapat bahwa kematian orang tua dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak, yang selanjutnya anak mempunyai resiko tinggi untuk menjadi anak nakal dengan tindakan-tindakan anti sosialnya. Keadaan ini terlebih-lebih lagi kalau dalam keluarga tersebut terjadi perceraian, perpisahan (separate),

pertengkar antara ayah dan ibu, dan keadaan lainnya yang merupakan diharmoni/disfungsi keluarga. Dengan demikian pengertian deprivasi parental mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar kematian orangtua (loss) tetapi terutama ketidak-adaan (lack) peran orangtua dalam pendidikan anak. Kenakalan anak laki-laki jauh lebih besar presentasinya pada keluarga yang pecah dari pada keluarga yang kematian orangtua atau

keluarga utuh. Kenakalan anak akibat kematian orangtua lebih tinggi prosentasinya dibandingkan dengan anak yang tidak kehilangan orangtuanya. Meskipun suatu keluarga masih utuh (kedua orangtua masih hidup dan tinggal satu atap), namun suasana rumah tangga yang tidak sehat dan bahagia akan menyebabkan prosentase anak menjadi nakal semakin tinggi. Anak yang semula dipisahkan dari kedua orangtuanya (karena kedua orangtuanya selalu rebut), lalu dikembalikan lagi setelah kedua orangtua rukun kembali ternyata lebih baik dibandingkan dengan kondisi keluarga yang masih kacau. (Andi Hakim).

Perubahan-perubahan sosial yang cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi dan kemajuan teknologi telah mengakibatkan pola kehidupan yang semula bercorak sosial religious telah bergeser kepada pola sekuler materialistis. Gejala-gejala dehumanisasi (memudarnya nilai-nilai kemanusiaan) semakin terasa dalam kehidupan kota-kota besar. Perubahan-perubahan sosial ini telah mempengaruhi pula kehidupan keluarga/rumah tangga.

Berbagai stress psikososial menyebabkan banyak rumah tangga yang mengalami ketegangan, kehilangan kahangatan, hubungan buruk antara kedua orangtua dengan anak, dan seringnya orangtua “absen” dirumah. Kesemuanya itu mempunyai konsekuensi pada perkembangan anak yang erat hubungannya dengan berbagai perilaku yang menyimpang.

Suasana ketegangan dirumah mengakibatkan tingginya prosentase perilaku menyimpang terhadap anak. Dan suasana yang hangat diantara kedua orangtua menurunkan prosentase kenakalan anak. Masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa, memiliki potensi besar untuk melakukan hal menyimpang dari kondisi normal. Seperti ada pergolakan pada diri mereka untuk melakukan hal-hal

yang berbeda dengan yang berada di sekelilingnya. Mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian, disebabkan karena setiap manusia pada dasarnya pasti mengalami dorongan pada situasi tertentu. Kenakalan remaja yang dalam hal ini peserta didik dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat dianggap sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial.

Menurut etimologi kenakalan remaja/peserta didik berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja/peserta didik mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Kenakalan remaja adalah sebuah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang di antaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan remaja. Di tengah-tengah masyarakat banyak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa kerap kali terjadi peralihan hak yang melawan hukum dilakukan oleh anak. Di samping itu anak sering melakukan penipuan dan penggelapan terhadap barang-barang tertentu. Perbuatan-perbuatan tersebut diperberat lagi dengan kekerasan yang dapat mengancam pada nyawa dan jasmani seseorang.

Kenakalan remaja akhir-akhir ini mulai bergeser. Hal tersebut karena adanya perilaku remaja mengarah kepada tindak kejahatan (kriminalitas). Sebagai contoh, bentuk kenakalan remaja pada masa lalu hanya terbatas pada tindakan-tindakan kecil seperti kabur dari rumah, menipu orang tua dan tindakan sejenisnya, namun saat ini bentuk kenakalan remaja sudah semakin memprihatinkan mulai dari pencurian sampai kepada penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Hubungan buruk antara anak dengan kedua orangtua mengakibatkan prosentase kenakalan anak meningkat. Demikian juga pengaruhnya pada anak laki-laki dan perempuan kalau ayah atau ibunya sering absen dirumah. Kepribadian orangtua juga memengaruhi perkembangan jiwa anak. Bila salah seorang atau kedua orangtua mempunyai kelainan kepribadian, maka prosentase kenakalan anak jauh lebih tinggi daripada kalau kedua orangtua tidak mempunyai kelainan kepribadian. Andaikala salah satu pasangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mempunyai kelainan kepribadian, namun pasangan lainnya dapat mengimbangi sehingga perkawinan itu masih dapat dijaga kerukunannya, maka dikatakan perkawinan itu masih tergolong baik dan pengaruhnya terhadap anak tidak besar. Tetapi kalau salah satu pasangan mempunyai kelainan, namun pasangannya tidak dapat mengimbangi sehingga kerukunan rumah tangga tidak ada, maka dikatakan perkawinan itu buruk dan pengaruhnya terhadap anak besar sekali. Prosentase penyimpangan anak laki-laki sangat tinggi kalau salah satu orangtuanya mempunyai kelainan kepribadian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan suatu penyimpangan perilaku yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri dan orang lain yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Maka peranan keluarga, masyarakat dan guru sangat membantu dalam menetralkan problematika kenakalan siswa yang selama ini telah dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Kenakalan remaja sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan oleh hal yang menyentuh beberapa hal ada permasalahan kenakalan remaja yang menyentuh masalah material dan ada pula masalah kenakalan remaja yang menyangkut masalah psikologi, namun secara sederhana ada ahli yang berpendapat bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh hal-hal yang berada di luar individu itu sendiri.

Kenakalan remaja bukanlah hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan perpaduan beberapa kondisi yang dialami oleh anak-anak remaja. Jika dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja tidak mendapatkan perhatian dari orang tua maka akan terjadi hal-hal atau akibat yang sangat berbahaya.

Masa remaja merupakan masa panca roba yang penuh dengan kegelisahan dan kebingungan yang disebabkan pertumbuhan yang cepat dalam dirinya. Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dari tiada menjadi ada, kemudian lahir ke dunia dalam wujud tak berdaya, lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa, seiring waktu yang terus berpacu ia tumbuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan berkembang menjadi manusia lucu diwarnai oleh tingkah laku. Tingkah laku sebagai aktifitas manusia selalu berubah, misalnya, semula makan dengan tangan, keesokan harinya pakai sendok, ini berarti tingkah laku manusia ada yang mempengaruhi, untuk membahas persoalan itu berikut akan diuraikan lewat beberapa pendapat para ahli.

Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Agus Sujanto dkk, mengatakan bahwa setiap orang tumbuh dari dua kekuatan yaitu:

- a) Kekuatan dari dalam (faktor dasar)
- b) Kekuatan dari luar (faktor lingkungan).

Kekuatan dari dalam individu adalah kekuatan yang dibawa oleh anak sejak lahir, dari dirinya sendiri kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama yang belum kokoh karena disebut sebagai faktor dasar. Sedangkan kekuatan dari luar diriindividu disebut faktor lingkungan, baik dari benda mati maupun benda hidup semuanya ikut serta membawa pengaruh bagi kelangsungan tingkah laku seseorang, dan pada akhirnya lingkungan dipengaruhi dan diubah oleh manusia itu sendiri. Sehingga nyatalah antara manusia dan lingkungan saling mempengaruhi.

Kedua faktor di atas oleh H. Muh. Farozin dan Kartika Nur Fathiyah lebih memperjelas dengan mengelompokkan dua bagian tersebut seperti :

1. Faktor internal (dari dalam)

Faktor intern ialah faktor yang datangnya dari dalam tubuh manusia sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dalam faktor ini adalah kepribadian, jenis kelamin dan kedudukan dalam keluarga. Kepribadian seseorang dapat menjadi penyebab kenakalan. Mempersoalkan tentang kepribadian seseorang, maka yang menjadi perhatian adalah tingkah laku ini erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan. Tiap anak mempunyai disposisi untuk mengalami pertumbuhan, baik psikis maupun fisik. Potensi anak ada yang dapat mengarah pada hal-hal yang positif, tetapi juga ada yang mengarah pada hal-hal yang negative, tergantung pada lingkungan masing-masing. Hal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang negative itulah yang dapat menyebabkan kenkalan. Pada umumnya siswa sekarang penuh dengan berbagai masalah, terkadang siswa tidak terbuka kepada orang tua sehingga mereka merasa bahwa mereka mampu mengatasi masalah itu sendiri ternyata mereka tidak sanggup. Contoh masalah berpacaran ketika putus cinta terkadang mereka tidak mau menceritakan hal ini kepada orang tua tetapi mereka melakukan tindakan memendam sendiri dan akhirnya mereka sendiri yang depresi dan akhirnya lari ke hal-hal yang tidak baik, mabukmabukan, merokok dan lain sebagainya, potensi dasar yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dari dalam dirinya ada dua macam yaitu yang berwujud fisik dan psikis.

a) Fisik, kondisi fisik seorang sering diidentikkan dengan keadaan jasmani (tubuh) baik yang nampak berupa raut muka panjang pendek lengan, besar kecil badan, maupun yang tidak tampak, misalnya susunan saraf, otak, kelenjar-kelenjar, jenis darah dan tekanannya, sedikit banyaknya cairan dalam tubuh. Kehidupan sehari-hari sangat nampak adanya perbedaan tingkah laku antara satu orang dengan yang lainnya disebabkan postur tubuh mereka yang berbeda. Seseorang yang berusia sama apabila ingin meraih sesuatu memperlihatkan tingkah laku yang berbeda, yang bertubuh tinggi dan panjang lengannya kemungkinan tidak perlu bantuan apa-apa untuk mengambil buku di atas lemari, tetapi yang satunya dengan bentuk badan yang pendek akan mengambil kursi dan berdiri di atasnya untuk mengambil buku. Keadaan tubuh yang tidak tampak dari luar sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, apabila terdapat gangguan padanya maka orang tersebut tidak normal sehingga ia menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Semula orangnya ramah dan tidak suka marah, tiba-tiba jadi gampang marah karena tekanan darah melebihi batas normal, demikian pula pada sistem saraf terdapat gangguan maka yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lainnya pun ikut terganggu sebab sistem saraf merupakan penggerak tingkah laku manusia

- b) Psikis, merupakan potensi dasar manusia yang secara fitrah dianugerahkan oleh Allah kepada ummatnya adalah kondisi jiwa yang suci bersih melahirkan tingkah laku tertentu dan dapat diamati, kondisi psikis tersebut berupa insting, perasaan, kemauan, dan ingatan.. Salah satu kondisi psikis yang mendorong manusia untuk melakukan hal-hal yang menyimpang adalah insting yang dinyatakan H. M Arifin sebagai faktor bawaan tanpa melalui proses belajar, misalnya seorang melarikan diri, menolak, jijik, menutup mata karena tidur, pada saat menatap senter atau benda-benda yang mengeluarkan cahaya silau maka dengan spontanitas tanpa ada perintah dari siapapun maka mata langsung ditutup.

Segala kondisi psikis baik insting, perasaan, kemauan, dan ingatan, semuanya adalah unsur bawaan yang menurut hemat penulis dapat dipengaruhi setidaknya bila semua unsur dari psikis sering terjadi dan berulang maka hal itu dapat mengalami perubahan, misalnya seorang baru makan cabe akan kepedisan sampai menucurkan air mata, kemudian pada kali lain setiap kali makan merasa kurang bila tidak makan cabe sampai delapan atau sepuluh biji tanpa merasa kepedisan dan tidak lagi mengeluarkan air mata.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak seperti: lingkungan, orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Menurut pendapat Rooijackers , Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Smith. (Sosiologi pedesaan), Pengaruh merupakan kekuasaan yang mengakibatkan perubahan perilaku orang lain atau kelompok lain.

(Sardiman, 2010) mendefinisikan belajar sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba Ilmu ataupun Belajar dan terdaftar sedang menjalani Pendidikan Pada salah satu bentuk Perguruan Tinggi yang terdiri dari Akademik, Politeknik, sekolah tinggi, Institut dan Universitas .(Hartaji, 2012: 5).

Dari pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa kenakalan adalah suatu bentuk atau tindakan menyimpang dari aturan-aturan maupun norma hukum yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh seorang individu maupun antar kelompok. Beberapa sarjana telah ikut ambil bagian didalam memikirkan masalah kenakalan bagi remaja atau siswa ini; psikolog, sosiologi, ahli hukum, pendidik, ahli-ahli agama bahkan ekonom (ahli ekonomi). Pembahasan tentang kenakalan siswa (remaja) telah didekati secara antar disiplin ilmu baik dari segi rumusan maupun segi pembinaan dan penanggulangannya. Kenakalan remaja terus terjadi penelitian dengan kajian mencari solusi kenakalan remaja di sekolah telah banyak dilakukan, berbagai metode juga telah di upayakan dalam mengatasi kenakalan remaja, mulai dari tindakan pencegahan kenakalan remaja melalui bimbingan pribadi kelompok remaja hingga pemberian hukuman bagi remaja bermasalah dan upaya pencegahan melalui pendidikan karakter di sekolah.

b. Sebab-sebab Kenakalan Siswa

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersifat anti susila. Kenakalan Siswa Remaja ini yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan.

1. Keadaan Keluarga, keadaan keluarga yang dapat menjadikan sebab timbulnya kenakalan remaja dapat berupa keluarga yang tidak normal

(broken home) maupun jumlah anggota keluarga kurang menguntungkan, broken home terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam keadaan ini anak frustrasi, konflik-konflik psikologis, sehingga keadaan ini dapat mendorong anak menjadi nakal.

2. Keberadaan pendidikan formal, dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menjunjung tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin terlalu ketat, disharmoni hubungan siswa dan guru, uangnya kesibukan belajar dirumah proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberikan pengaruh pada siswa untuk berbuat nakal, seringkali disebut kenakalan remaja. Di dalam sekolah terjadi interaksi antara remaja (siswa) dengan sesamanya, juga interaksi antara siswa dengan pendidik, interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan negatif. (Surahman amin,2004: 13)
- c. Jenis-jenis Kenakalan Siswa

Kenakalan (delinquent) seorang siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis, menurut Wright yang dikutip oleh Drs. Hasan Basri dalam bukunya Siswa berkualitas, membagi jenis-jenis kenakalan siswa ataupun siswa dalam beberapa keadaan:

Neurotic delinquency merupakan kenakalan seorang siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

Unsocialized delinquent merupakan suatu sikap kenakalan seorang siswa ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang. rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melempar kesalahan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesenangan dan ketakutan dari orang lain seringkali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian dan kehebatan diluar dugaan.

Pseudo social delinquent merupakan kenakalan siswa atau pemuda yang mempunyai loyaitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan kesalahan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa perilaku nakal siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok kenakalan yakni kenakalan yang pemalu namun juga pelaku kenakalan, kenakalan siswa pendendam dan suka menentang kekuasaan, dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang terikat dengan sebuah kelompok yang bertindak erdasarkan keputusan kelompoknya.

d. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa adalah tergolong jenis kenakalan ringan. Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum yaitu :

1. Membolos
2. Ngobrol/ ramai pada saat jam pelajaran berlangsung
3. Berpakain seragam tidak sesuai dengan aturan
4. Sering terlambat datang kesekolah
5. menyontek
6. Berpacaran (Indah Puji Lestari, 2015: 12)

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mementuk karakter peserta didik berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa, cerdas dan bermartabat sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sistem pendidikan nasional pada pasal 3. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua maupun pembina perlu mempertimbangkan adanya pergeseran-pergeseran nilai sebagai dampak dari kemajuan dan pembangunan yang dilakukan masa ini. Bila upaya pendidikan yang akan menanamkan sikap dan nilai-nilai kehidupan tidak memperhitungkan perubahan keadaan ke arah globalisasi, maka akan muncul beberapa kesulitan pada perkembangan anak, di antaranya konflik dan ketidakmampuan menentukan sikap dalam rangka berperan positif ditengah perubahan zaman. Penyimpangan sikap mungkin diantaranya muncul karena adanya perbedaan persepsi (pandangan) terhadap sikap anak itu sendiri. Perbedaan persepsi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam perkembangan anak. Penyimpangan sikap pada anak adalah tingkah laku dan sikap yang dimiliki oleh anak-anak yang normal yang keluar dari kriteria sifat-sifat yang positif dalam masyarakat Indonesia. Perilaku yang negative sering diinterpretasikan (ditafsirkan) sebagai kenakalan anak. Kata nakal secara umum diartikan suatu perilaku negative yang lewat batas. Yang dimaksud batas adalah norma-norma yang berlaku pada Negara kita. Beberapa bentuk kenakalan siswa disekolahan yaitu:

a. Kenakalan Ringan

Sebagaimana telah didefinisikan sebelumnya, siswa yang dimaksud kenakalan siswa dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa. Kenakalan siswa tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam 3 bentuk, yaitu kenakalan ringan dan kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan oranglain. Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampaimelanggar hukum. Diantaranya adalah:

1) Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orangtua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengalami pertentangan apabila orangtua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini.

2) Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat

3) Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. Siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya.

4) Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang dimiliki oleh para siswa, meniru orang lain atau bintang pujaanya yang sering dilihat di tv atau pada iklan- iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat diantaranya adalah :

- 1) Mencuri
- 2) Kebut-kebutan
- 3) Minum-minuman keras
- 4) Penyalagunaan narkotika

c. Kenakalan seksual

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tau anak-anak terhadap

masalah seksual. Perkembangan kematangan seksual ini tidak secara fisik dan psikis saja, sehingga timbulah kenakalan seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis. Adapun jenisnya meliputi terhadap jenis lain, dan terhadap orang sejenis.

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan moral seorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka. Akhir akhir ini banyak kasus kenakalan siswa yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Berbagai-bentuk kenakalan siswa semakin meningkat dan mewarnai kehidupan, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

Dilain pihak ada persepsi (pandangan) yang salah terhadap sikap anak, umpamanya: anak yang terbuka, dianggap kurang ajar, berani dikira nekad, lemah dianggap baik, patuh dianggap hormat dan sebagainya. Persepsi terhadap sikap ini menimbulkan penanganan yang berbeda-beda terhadap perilaku anak. Antara seorang ibu dan bapak bisa saja berbeda, antara orang tua dan guru pun dapat tidak sepaham. Sehingga seorang anak akan dikembangkan dalam tarik-menarik tiga kekuatan yang memiliki nilai-nilai. Tiga kekuatan ini adalah: kutub rumah, sekolah dan masyarakat. Persepsi terhadap sikap juga ditentukan oleh latar belakang pendidikan, tradisi-tradisi setempat dan falsafah bangsa maupun agama.

Di lain pihak pergeseran nilai dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern juga akan menentukan baik buruknya sikap positif maupun negative. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sika yang menyimpang atau negative adalah sikap yang bertentangan dengan falsafah bangsa, agama, dan tradisi setempat. Kriteria lain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

adalah sikap yang menghambat kemajuan berfikir untuk memajukan bangsa. Dapat pula dikatakan bahwa perilaku yang positif adalah perilaku yang menjunjung tinggi nilai agama, falsafah bangsa, dan tradisi setempat, sekaligus sikap yang memungkinkan terjadinya pengembangan pribadi yang siap berperan positif di masa mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap positif maupun negative adalah faktor potensi pada anak itu sendiri, umpamanya kesehatan, potensi, bakat dan sebagainya. Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing. Tetapi di lain pihak ada faktor pendidikan yang mempengaruhi sikap, seperti yang akan diuraikan.

a. Sikap orang tua terhadap anak

mengutarakan bahwa kasih sayang merupakan kunci keberhasilan perkembangan anak. Imam Ghazali mengatakan bahwa kasih sayang merupakan makanan rohani yang dapat diberikan orang tua dan lingkungannya kepada anak. Bila kasih sayang diberikan terlalu banyak, maka anak akan menjadi tergantung dan tidak mandiri. Di lain pihak kalau di berikan terlalu sedikit, anak menjadi nakal atau merasa tidak diinginkan kehadirannya. Hubungan yang memberi kesan menguasai, membatasi, dan sewenang-wenang dan otoriter akan mengasikkan anak yang sering mengalami konflik dan kecendrungan menjadi tertekan, pemalu dan pada akhirnya akan sukar untuk melaksanakan peran orang dewasa. Ia akan banyak mengeluh, menggerutu dan sering menyakiti dan menyalahkan dirinya sendiri.

Hubungan yang membebankan tidak disukai anak dan segalanya “serba boleh” akan member kesan bahwa orangtua melepaskan anak berbuat semaunya, tidak memperdulikan, masa bodoh dan melalaikan. Sebagai akibat anaknya dapat menjadi naka, jahat, melakukan segalanya secara semaunya dan tanpa memperdulikan apakah perlu minta izin atau tidak sebelum melakukan sesuatu. Sebaiknya bila kasih sayang diberikan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

cara bekerja sama, kooperatif, dan demokratis, maka anak akan menjadi aktif, bersahabat, ramah, mudah bergaul, sanggup melaksanakan peran orang dewasa, tidak menyalahkan diri sendiri, kreatif, luwes, tidak kaku dalam menerapkan peraturan dan lebih berhasil dalam berkomunikasi serta memberikan pendapat.

b. Pola pembinaan

Suasana harmonis merupakan syarat mutlak untuk berkembangnya watak anak menjadi positif. Suasana ini dihasilkan oleh cara orangtua menangani anak. Pola asuh ini dapat pula berlaku di sekolah antara guru dan muridnya. Bila seorang guru dan orangtua terlalu otoriter dan menganggap anak/siswa sebagai obyek maka anak akan menjadi penakut, mematuhi disiplin yang mati dan tidak kreatif. Orangtua maupun guru diharapkan untuk dapat memperlakukan anak sebagai obyek dan subyek agar anak dapat menjadi matang. Di bawah ini dapat diperhatikan bagan yang menunjukkan tiga bentuk sikap guru dan orangtua. Pola pendidikan ini akan mempengaruhi pola berfikir dan akan mempengaruhi sikap terhadap ilmu pengetahuan, pendekatan belajar maupun strategi belajar. Bentuk pembinaan yang melihat anak sebagai obyek dan subyek akan menghasilkan anak yang mampu menghasilkan gagasan dan menentukan penemuan baru. Dengan demikian pengelolaan kelas dituntut untuk memiliki faktor-faktor berikut ini:

1. Partisipasi aktif dalam kelas

Siswa mampu berargumentasi dan memberikan pikiran yang asli dari dirinya. Semua anggota kelas dapat menerima kritik membangun dengan matang.

2. Manajemen kelas

Hal ini dicitrai adanya rencana pelajaran yang mencakup: kegiatan belajar di sekolah maupun di luar kelas, disiplin waktu dan tugas (mencakup tugas praktek maupun tugas tertulis)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Adanya suasana kompetisi yang sehat

Evaluasi Menunjukkan adanya daya saing intelektual yang matang (berfikir mandiri, bekerja sendiri/kelompok), mampu mengutarakan gagasan dengan jelas.
4. Menghargai kerja keras

Pola belajar untuk mencapai hasil optimal dengan adanya tujuan-tujuan yang jelas yang telah direncanakan (rencana jangka pendek maupun jangka panjang).
5. Kemandirian akademis

Mampu menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan, laboratorium, fasilitas sekolah, penasehat akademik dan lain-lain dengan optimal
6. Merasa sama kedudukan antar siswa

Meskipun datang dari latar belakang yang berbeda-beda dan tidak mengharapkan perlakuan berlebihan dari siapa pun.
7. Menghormati sesama teman

Tolong-menolong, dan ikut merasakan kekurangan yang dialami teman. Mau bekerja sama untuk hal-hal yang positif dalam bidang pendidikan.
8. Suasana demokratis harus muncul dalam kelas

Diantaranya seperti: sopan, terus terang, menegakkan yang benar dan mementingkan kepentingan masyarakat.
9. Hubungan guru-murid

Adalah hubungan akademis tetapi memperhatikan kaidah-kaidah sopan santun Bangsa Indonesia.
10. Suasana rumah tangga

Suasana rumah tangga harus berada pada sikap-sikap yang seimbang. Setiap anggota rumah tangga harus mampu bekerjasama, namun menghormati hak pribadi. Sikap anggota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

harus positif. 1) bekerjasama dan tidak individualist; 2) demokratis dan tidak mau menang sendiri; 3) melindungi dan tidak memanjakan; 4) mengawasi dan tidak mencurigai; 5) bertanggung jawab dan tidak menguasai. Suasana rumah tangga perlu diarahkan ke suatu tujuan yang jelas yaitu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Dengan tujuan yang jelas maka akan ada aturan main yang jelas.

11. Bentuk komunikasi

Teknik komunikasi yang perlu dikembangkan adalah komunikasi multi arah, sehingga anak mampu mengidentifikasi peran bagi dirinya sendiri dan juga peran anggota rumah tangga lainnya. komunikasi antara anggota rumah tangga perlu terbuka dan dilakukan dalam keadaan stabil. Komunikasi seperti itu akan menghasilkan anak yang bersifat optimis, aktif dan mau bermasyarakat, bergaul, bergembira, semangat dan berpandangan luas. Bentuk komunikasi yang positif akan menghasilkan sikap positif yaitu optimis, bersemangat sampai ke tenggang rasa dan hati-hati.

12. Pembinaan agama yang luas

Agama tidak saja menempa kecerdasan akal dan kehalusan perasaan, tetapi mampu menebalkan iman sehingga hati nurani seseorang mampu berfungsi sebagai pos pengawas lalu lintas nafsu, pengendali akal yang nakal dan perasaan yang beringas. Agama dapat menempa sikap sabar pada anak, sabar yang diwarnai sikap tidak putus asa, pemaaf, kuat berprinsip dan semangat berjuang dan tawakkal akan membentuk anak yang kuat pribadinya. Dengan memahami hubungan, suasana, komunikasi keluarga, sekolah dan masyarakat kita dapat berstrategi agar jumlah penyimpangan dan kenakalan anak berkurang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Studi Relevan

1. Nigsih, S. (2019) Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Anshor Perdagangan II Kec. Bandar Kab.Simalungun. Persamaan penelitian yang dilakukan Nigsih, S. dengan yang dilakukan peneliti adalah Sama-sama Masalah yang dikaji adalah peran yang digunakan guru akidah akhlak, Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Objek yang diteliti. Perbedaan Dalam penelitian ini pokok pembahasannya mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor penyebab kenakalan siswa, serta peran guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Anshor. dengan hasil bahwa bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Anshor yaitu bentuk kenakalan yang ringan berkaitan dengan permasalahan di kelas. Faktor penyebabnya karena usia beranjak usia remaja sehingga rasa ingin tahu cukup tinggi. Upaya menanggulangnya dengan cara memberikan arahan dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Sedangkan hasil peneliti membahas mengenai kondisi kenakalan siswa, kendala guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, serta peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah nurul iman.
2. Efendi Rustam (2015) Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Manar Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan:
 - a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MA Al Manar Medan,
 - b. Upaya guru bidang studi Akidah akhlak mengendalikan kenakalan siswa di MA Al Manar.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nigsih, S. dengan yang dilakukan peneliti adalah Sama-sama Masalah yang dikaji adalah peran yang digunakan guru akidah akhlak, Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Objek yang diteliti.

Perbedaan Dalam penelitian ini membahas Bentuk-bentuk kenakalan siswa Al Manar adalah merokok, melawan guru, cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berpakaian yang melanggar peraturan sekolah, bertengkar di kelas ketika guru sedang mengajar, pacaran, tidak hadir tanpa keterangan. Adapun faktor-faktor penyebab kenakalan siswa MA Al Manar Medan, faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah 2 Upaya yang di lakukan guru bidang studi Akidah Akhlak mengendalikan Kenakalan siswa di MA Al Manar, melalui Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bidang Akidah Akhlak di MA dengan cara memotivasi, membimbing, mengawasi siswa di MA Al-Manar dan mengusulkan program-program kegiatan yang riil baik dalam bentuk material maupun spiritual. Sedangkan hasil peneliti membahas mengenai kondisi kenakalan siswa, kendala guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, serta peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah nurul iman.

3. Risma Asmawi (2018) Upaya Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Kademangan Blitar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa dan upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa. Metode penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Risma Asmawi. dengan yang dilakukan peneliti adalah Sama-sama Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan kualitatif deskriptif, Objek yang diteliti.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Risma Asmawi. dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Masalah yang dikaji adalah peran guru akidah akhlak yang digunakan guru dalam mengatasi kenakalan siswa, Lokasi penelitian, dan hasil yang ditemukan dipenelitian ini berupa bentuk-bentuk kenakalan ringan, penyebab kenakalan dari teman dan media elektronik, upaya guru akidah akhlak memberikan nasehat dan menghukum siswa yang nakal. Sedangkan hasil peneliti membahas mengenai kondisi kenakalan siswa, kendala guru akidah akhlak dalam

mengatasi kenakalan siswa, serta peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah nurul iman.

4. Ryan Hidayat (2015) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK Muhammadiyah Sumbang. Penelitian menyangkut tujuan agar mengetahui adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa, menggali lebih dalam apa saja yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja itu bersama apa saja ikhtiar guru PAI dalam menyikapi bersama mengatasi kenakalan atas siswa di SMK Muhammadiyah. Metode penelitian yang digunakan yakni bentuk kualitatif dengan perolehan data diambil melalui cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diberi kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang kerap dilaksanakan oleh siswa SMK Muhammadiyah yakni kenakalan ringan, kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain dan kenakalan seksual. Penyebab dari timbulnya kenakalan tercantum yakni lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap perkembangan anak-anaknya, lingkungan sekolah yang belum berkedudukan maksimal dalam mengatasi gejala-gejala kenakalan siswanya, juga pihak masyarakat yang acuh terhadap baik-buruknya moralitas siswa/remaja.

Persamaan Penelitian ini dengan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

perbedaannya bahwa penelitian terdahulu ini meneliti lebih dalam perkara yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, sedangkan penelitian saya hanya berfokus meneliti pada peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa.

5. Sulthonul Efendi (2015) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Kelas XI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Penelitian ini bertujuan bakal mengetahui bagaimana ikhtiar guru pendidikan agama islam mengatasi adanya hambatan-hambatan yang ada dalam rangka mencegah kenakalan remaja. Metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif dengan perolehan data diambil melalui hasil

wawancara, observasi bersama dokumentasi. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan permasalahan tentang kenakalan siswa. dan perbedaannya terletak atas fokus penelitian, dimana penelitian yang terdahulu menyangkut memiliki fokus atas bagaimana ikhtiar guru pendidikan agama islam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam rangka mencegah kenakalan remaja, sedangkan penelitian saya berfokus meneliti pada peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Sebagaimana pemaparan pada studi relevan tersebut, bahwa berdasarkan beberapa kajian yang telah dijelaskan diatas terdapat persamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa.

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan ialah tempat yang diteliti serta pengangkatan permasalahan. Penulis disini berfokus pada penanggulangan kenakalan siswa khususnya mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI Ips pada bidang studi akidah akhlak. Penelitian-penelitian diatas tentu berbeda dengan penelitian yang akan penulis selesaikan baik berupa dari segi pengangkatan masalah maupun perbedaan setting sehingga hasil penelitian ini juga akan berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. (Suharsimi Arikunto, 2002: 120).

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Lexy J Moleong, 2011: 3) Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa, yang dimana lokasi Penelitian ini dilakukan di Di Madrasah Aliyah As-salam Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy J Moleong, 2011: 5)

B. Setting dan Subjek Penelitian

Setting Penelitian Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah As-salam Rimbo Bujang, dengan alasan ingin mencari kebenaran tentang bagaimana cara Guru di madrasah ini dalam mengatasi kenakalan siswanya yang berdasarkan pembelajaran akidah akhlak. Subjek Penelitian Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan diatas maka yang akan dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru Akidah Akhlak di madrasah aliyah as-salam kabupaten tebo provinsi jambi
 - b. Kepala Sekolah di madrasah aliyah as-salam kabupaten tebo provinsi jambi
 - c. Para Siswa-Siswi kelas XI Ips Madrasah aliyah As-salam Rimo Bujang
- Adapun teknik penentuan Subjek diambil dengan menggunakan cara “purposive sampling (juga dikenal sebagai judgement, selective atau subyektif sampling) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih populasi dalam penelitian atau teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri dan sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya”. (Sugiyono, 2015: 85)

Maka ditetapkan informan kunci adalah Guru akidah akhlak, siswa kelas XI Ips sebagai responden, dan wali kelas sebagai informan tambahan. Subjek dalam penelitian ini sebagian didatangi dan diwawancarai, dan sebagian lagi didatangi untuk diamati atau diobservasi secara langsung. Hal

ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui teknik triangulasi, sehingga data dan informasi sampai pada titik jenuh. Menyusun instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu pengumpulan data yang di perlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulaln data, misal metode wawan cara yang isi instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kusioner instrumennya berupa angket atau kusioner. Metode tes isi instrumennya berupa soal tes, tetapi metode observasi instrumennya bernama chek-list (Black, 2006, 78)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini data primer dan data sekunder.

a. Jenis data

- 1) Data primer (data tangan pertama) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari, data primer tersebut diperoleh dari guru Aqidah Akhlaq, siswa dan wali kelas.
- 2) Data sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik (BPS), buku, laporan, Jurnal, dan lain- lain.

b. Data berdasarkan sifat

Berdasarkan bentuk dan sifatnya data dan sifatnya, data prnrelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Data kualitatif, adalah data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.
- 2) Data kuantitatif, adalah data yang cenderung berbentuk angka atau bilangan. (Umrati Hengki Wijaya, 2020, 68)

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. (Dr.H. Masrukhin, S.Ag.,M.Pd., hal.135) Sanafiah faisal (1990) dengan mengutip pendapat spradley mengemukakan bahwa situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini di kemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulam datanya dengan observasi, maka perlu di kemukakan apa yang di sebut observasi, wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara, (Masrukhin, 2017: 135) Pengumpulan data dalam penelitian perlu di pantau agar data yang di peroleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak di perhatikan bisa jadi data yang telah di kumpulkan hanya onggokan sampah.(jogiyanto hartono, 2017: 75)

Mengumpulkan data memang pekerjaan yang melelahkan dan sulit. Dalam penelitian sosial, bisa jadi petugas pengumpul data berjalan ke sekolah sekolah dan atau rumah ke rumah mengadakan interview atau membagi angket. Suatu saat terkadang sangat mudah menemukan responden tetapi pada saat yang lain sulit sehingga menimbulkan keputusasaan.(ibid,hal.75) adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Adapun yang akan diobservasi untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah, guru akidah akhlak, kepala sekolah, guru BK dan siswa.

dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak di pengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama,walaupun dilakukan oleh bebrapa orang dengan kata lain, pengamatan harus objektif. (jogiyanto hartono, 2017: 77) Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a) observasi ini dilakukan di Madrasah Aliyah As- Salam
- b) peneliti melakukan observasi tentang peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa
- c) peneliti melakukan observasi mengenai kondisi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam
- d) peneliti melakukan observasi mengenai faktor pendukung dan penghambat guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan Madrasah Aliyah As-salam

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

b) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tau secara pasti tentang apa yang akan diamati. Peneliti memilih menggunakan teknik observasi yang terstruktur karena peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang harus diamati yang relavan dengan masalah serta tujuan peneliti dan dapat digunakan untuk mengetahui

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden lebih sedikit. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan media telepon.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah terstruktur dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur dimana responden tidak bisa dengan bebas untuk mengutarakan pendapatnya, karena dibatasi oleh patokan patokan yang dibuat oleh peneliti; wawancara tidak terstruktur dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokanpatokan yang dibuat oleh peneliti. Dalam proses wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden guna mendapatkan informasi masalah bagaimana peranan guru Aqidah Akhlaq dalam mengatasi kenakalan peserta didik, Dalam melakukan penelitian, peneliti yang menentukan sendiri pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Responden yang diwawancara adalah guru pelajaran Aqidah Akhlaq, siswa dan lainnya. Adapun isi dari wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Apa saja penyebab kenakalan siswa di madrasah aliyah as-salam?
2. Apakah kenakalan siswa di madrasah aliyah as-salam sudah melebihi batas wajar seorang siswa?
3. Apa peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah aliyah as-salam?
4. Bagaimana tindakan guru akidah akhlak mengenai kenakalan siswa di lingkungan sekolah madrasah aliyah as-salam?
5. Apa saja faktor pendukung guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa?
6. Apa saja faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakakalan siswa di madrasah aliyah as-salam?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7. Bagaimana cara guru akidah akhlak membuat siswa menjadi jera dan tidak berbuat kenakalan yang menyimpang dari peraturan sekolah?
8. Bagaimana kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan tenaga pengajar lain dalam membimbing siswa di Madrasah Aliyah As-salam

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan sebagainya. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data data seperti program tertulis dan perencanaan tertulis yang dikembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dengan mencatat (informasi) yang bersumber dari dokumentasi resmi yang berupa profil madrasah, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana yang dimiliki, visi dan misi, serta jumlah guru dan peserta didik- siswi di madrasah tersebut. Dengan tersedianya data tersebut, maka akan dapat mendukung peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian yang dilakukannya. Dari dokumentasi yang ada, selanjutnya diadakan penyesuaian dengan hasil teknik yang lain. Apabila terdapat kejanggalan atau ketidak cocokan yang sifatnya meragukan, maka akan diadakan klarifikasi (penelitian ulang dengan sumber yang berbeda) untuk mencari kejelasannya. Peneliti akan mendokumentasikan beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Jumlah peserta didik yang melakukan kenakalan
- 2) Historis dan geografis sekolah
- 3) Struktur organisasi madrasah aliyah as-salam
- 4) Jumlah siswa
- 5) Keadaan sarana dan prasarana di sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Secara garis besarnya, teknik analisis data terbagi ke dalam dua bagian yakni analisis kuantitatif dan analisis kualitatif yang membedakan kedua teknik tersebut hanya terletak pada jenis datanya. Untuk data yang bersifat kualitatif (tidak dapat diangkakan) maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, sedangkan terhadap data yang dapat dikuantifikasikan dapat dianalisis secara kuantitatif, bahkan dapat pula dianalisis secara kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu ada reduksi data, display data, kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah data secara induktif. Dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan penelitian sebagai yang terdapat dalam data. Kedua analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya. Keempat analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mempertajam hubungan-hubungan. Kelima analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan analisis dominan. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan minitour question, analisis data dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang di gunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komonensial. Setelah analisis komonensial di lanjutkan analisis tema.

Jadi analisis data menurut miles dan huberman secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification. Sedangkan menurut srappedley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, kompensial, dan tema budaya. (Masrukhin, 2017: 135) Analisis data meliputi:

1) Reduksi Data

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari dri berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi” . Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

2) Penyajian data

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melalukan penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi / penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisa model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu ada reduksi data, display data, kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah data secara induktif. Dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan penelitian sebagai yang terdapat dalam data. Kedua analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya. Keempat analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan penungkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul. (Sugiono, 2012: 219)

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. (Sugiono, 2012: 99) Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pembandingan terhadap data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Lexy J Moleong, 2011: 178)

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a.) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b.) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c.) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d.) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, dan orang berpendidikan.
- e.) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan, maka penulis menyusun agenda secara sistematis yang tertera pada table jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan/Tahun																																							
		Juni 2022				Novemb er 2022				Desem ber 2022				Januari 2023				Februar i 2023				Maret 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul			√	√																																				
2	Observasi awal						√																																		
3	Pembuatan proposal							√	√																																
4	Pengajuan dosen pembimbing								√																																
5	Konsultasi kepada dosen pembimbing										√	√			√	√	√	√																							
6	Seminar proposal																√																								
7	Izin riset																√																								

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As Salam Rimbo Bujang

Lembaga pendidikan islam pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang berdiri pada tahun 1989, pondok pesantren ini di dirikan oleh para tokoh agama islam di wilayah Rimbo Bujang dengan dasar pertimbangan bahwa rimbo bujang adalah daerah transmigrasi di mana penduduk nya berasal dari daerah yang berbeda beda yang menyebabkan perbedaan budaya yang mereka bawa dari daerah asal dan retan terhadap pepecahan terutama dalam hal aliran-aliran islam yang mereka anut. Begitu juga dengan agama dan kepercayaan Rimbo Bujang merupakan wilayah dengan agama yang sangat heterogen dan majemuk sehingga untuk unsur suku, ras, dan dan agama ini bisa di sebut Indonesia kecil karena hampir setiap suku yang ada di Indonesia ada di rimbo bujang, khususnya yang beragama islam mereka pun banyak yang menganut aliran yang berbeda sesuai dengan mazhab yang mereka terima dan mereka pelajari dari daerah asal, untuk menyatukan pandangan dan wawasan islam di daerah yang baru ini maka para tokoh islam merancang berdirinya suatu pondok pesantren yang bisa menjadi wadah bagi semua golongan dalam menggali dasar-dasar hukum islam dengan tidak berpihak pada golongan tertentu. Dan akhirnya dibawah naungan yayasan di beri nama lembaga pendidikan islam pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang. Lembaga ini Berdasarkan pada panca jiwa As-Salam yang membentuk pribadi muslim:

- a. Bertaqwa kepada allah swt
- b. Beramal sholih
- c. Berilmu pengetahuan luas
- d. Berbudi luhur
- e. Berbadan sehat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Selain kelima dasar tersebut, juga bertujuan sebagai pemersatu pandangan antar umat islam di wilayah Rimbo Bujang Berdirinya lembaga pendidikan islam dio pondok pesantren As-Salam di dasari oleh rasa kwatiran para tokoh masyarakat terhadap akidah para generasi muda di Rimbo Bujang di masa yang akan dating seiring dengan perkembangan kamajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bersama itu pula semakin mudah masuknya budaya budaya asing yang maksa budaya lokal di tinggalkan oleh para remaja, kalau kewatiran ini di biarkan tanpa tindakan yang jelas menanggulangnya maka tidak menutup kemungkinan generasi muda akan mengalami krisis keimanan dan adat istiadat yang islami lambat laun akan memudar dalam jiwa para generasi muda, apalagi pada masa itu lembaga pendidikan islam yang berupa pondok pesantren yang ada di rimbo bujang masih sangat langka Pada masa itu di Rimbo Bujang hanya ada dua lembaga pendidikan islam yang berupa pondok pesantren yakni pondok pesantren Nurul jadid dan pondok pesntren As-Salam.

Berdasarkan dua alasan di atas maka kyai Hajad Aziz, BA selaku tokoh agama sekaligus sebagai tokoh masyarat kecamatan Rimbo Bujang mengadakan rapat dengan para tokoh agama islam dan perintah setempat, dari rapat itu menghasilkan terbentuknya pengurusan yayasan AL-Urwatul Wutqo, dengan pimpinan pondoknya Bapak kyai Hajat Aziz Ba pada awalnya pesantren ini hanya menerima siswa-siswa untuk tingkat madrasah Aliyah dan tsanawiyah saja, dikarenakan sambutan dan dukungan dari masyarakat terdapat keberadaan pondok ini sangat baik dan akhirnya pondok ini membuka lembaga pendidikan sertingkat madrasah ibtidaiyah dan pada tahun 1989 itupula pondok pesantren ini mendapatkan bantuan tanah dari pemerintah Kecamatan Rimbo Bujang, dengan mempergunakan gedung transito atu gedung bekas penampungan anggota tranmigrasi sebanyak enam lokal. Gedung ini adalah yang kemudian di jadikan sebagai tempat pelaksana kegiatan belajar mengajar bagi lembaga pendidikan islam podnok pesantren As-Salam hingga saat ini walaupun telah banyak mengalami renofasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kegiatan belajar mengajar di laksanakan pada hari jam 7:30-13:30 WIB. Dan sore harinya di lanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar para siswa setingkat madrasah ibtidaiyah. Serta pelaksana program siswa yang pada saat ini lebih di fokuskan bagi para siswa setingkat madrasah tsanawiyah, dan tingkat madrasah Aliyah.

Keberadaan Lembaga pendidikan islam pondok pesantren As-Salam sampai saat ini masih dapat dukungan dan sambutan yang positif dari masyarakat Rimbo Bujang sehingga dalam waktu relative singkat tepatnya pada tahun 1990 lembaga pendidikan pondok pesantren As-Salam mendapatkan pengakuan dari departemen Agama dan departemen pendidikan provinsi Jambidengan di keluarkan surat izin operasional untuk madrasah Aliyah dan madrasah ibtidaiyah serta piagam akreditasi untuk tingkat tsanawiyahnya (akreditasi B), dan Aliyah (Akreditasi C) saat ini untuk tingkat madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah, pada lembaga pondok pesantren ini sudah di beri izin untuk melaksanakan ujian nasional sendiri.

Sejak awal lembaga pendidikan pesantren ini melaksanakan pendidikan melalui perjenjangan sebagai berikut:

- a. Madrasah ibtidaiyah dengan mata pelajaran pokok Al-quran Hadits, tulis baca Arab melayu, Bahasa arab melayu, Bahasa arab, fiqih, Akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan praktik ibadah.
- b. Untuk madrasah tsanawiyah materi pokok pelajarannya adalah Nahwu sharaf, fiqh, Al-quran Hadits, sejarah kebudayaan islam, tauhid tadwid, Akidah akhlak dan perginya melaksanakan kurikulum departemen agama.
- c. Untuk madrasah Aliyah materi pokok pelajaran pondoknya adalah Nahwu, saraf, tauhid, fiqih, Ushul fiqih, balaghoh, tafsir, tasawuf, mantiq, dan paginya dari jam 7:30-13:30 mereka di berikan belajar di madrasah dengan kurikulum departemen Agama.

Di samping materi-materi pokok keilmuan para siswa juga di berikan pelatihan- pelatihan keterampilan (life skill) di antaranya kaligrafi, kursus computer, home industri yang terdiri dari menjahit pola pakaian, tata boga, dan pembuatan susu kedelai, serta peternakan yang mengembangkan ternak sapi bali. Program inilah yang menjadi keunggulan bagi lembaga pendidikan islampondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang dalam membekali para siswanya sehingga di harapkan ketika para siswanya telah lulus meninggalkan pondok, mereka mampu mengurangi ketergantungannya pada orang lainserta dapat m,endapatkan penghidupan yang layak di tengah-tengah masyarakat dengan tidak mengorbankan kehormatan karena mereka selain di bekali dengan ilmu untuk memperoleh kebahagiaan dunuia, mereka juga di bekali dengan ilmu untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

2. Geografis

Lembaga pendidikan islam di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang terletak di jalan pahlawan, kelurahan wirtho Agung, kecamatan rimbo bujang, kabupaten tebo, provinsi jambi. Dengan jarak dari kantor kecamatan hanya 1 (kilo meter) dengan jaraknya dari pusat kabupaten adalah 43 kilo meter. Untuk lebih jelasnya keberadaan pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang seacara geografis terletak sebagai berikut ini:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan protocol rimbo bujang
- b. Setelah barat berbatasan dengan lokasi perumahan penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) Al- Falah Rimbo Bujang
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk

Dari batas-batas wilayah tersebut menggambarkan bahwa lembaga pendidikan islam pondok pesantren As-Salam berada di sekitar wilayah pemukiman penduduk dan terletak di jalur perhubungan yang menyebabkan pondok pesantren ini mudah di jangkau dari berbagai penjuru.



3. Visi dan Misi

Terdapat visi dan misi di Pondok Pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, berikut visi dan misi Pondok Pesantren As-Salam Rimbo Bujang. Visi Pondok Pesantren As-Salam Rimbo Bujang adalah : “Berprestasi tinggi berpijak pada Budaya” Misinya yaitu:

- a. Menggunakan tenaga didik yang memenuhi standar akademik dan pengalaman.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang modern
- c. Menggunakan kurikulum berbusana islami
- d. Menerapkan ketertiban busana islami
- e. Menerapkan sikap dan tingkah laku sopan santun
- f. Membiasakan sholat tepat waktu

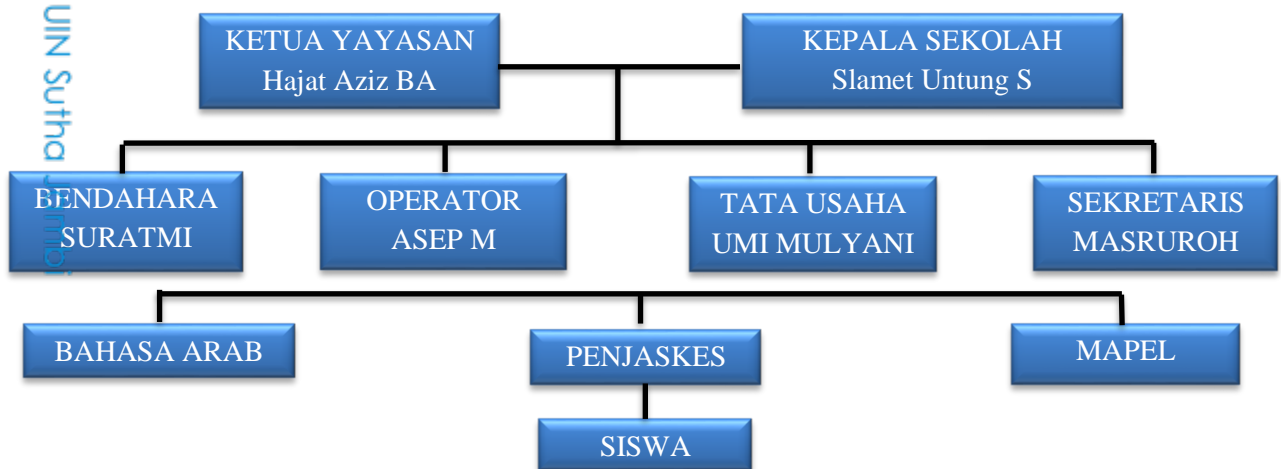
4. Struktur Organisasi

Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan organisasi yaitu penggabungan kerja beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mewujudkan tujuan institusional, Kepala Sekolah bekerjasama dengan para Wakil Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan seluruh staf yang ada di sekolah As-salam Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Struktur organisasi di sekolah As-salam Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi tersusun secara resmi dan terencana. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, diharapkan program-program yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan, adapun susunan struktur kepengurusan sekolah As-salam Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi sekolah As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.



Sumber: Ruang Tata Usaha (TU As-Salam) (20-03-2023)

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah As-salam Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. tidaklah mungkin pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan mencapai suatu hasil yang memuaskan tanpa ditunjang oleh suatu sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan tersedia di sekolah As-salam Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana

Jenis	Jumlah	Ukuran	Kelayakan		
			Layak	Kurang	Tidak
Ruang Belajar	10	8 m x 9 m	√		
Ruang Ibadah	1	50 m x 60 m	√		
Ruang Kantor	2	8 m x 9 m	√		
Ruang Laboratorium Komputer	1	4 m x 8 m	√		

Rumah Asatidz	5	8 m x 12 m	√		
Lapangan Olahraga	3	20 m x 30 m	√		
Dapur	1	15 m x 6 m	√		
Saung	5	4 m x 5 m			
Asrama Putra	7	8 m x 9 m	√		
WC Asatidz	4	1,5 m x 2 m	√		
WC Putra	6	2 m x 2 m	√		
Gudang Asrama	1	20 m x 20 m	√		
Lapangan Futsal	1	20 m x 30 m	√		
Ruang kopras	1	8 m x 9 m	√		
Uks	1	8 m x 8 m	√		

Sumber: Ruang Tata Usaha (TU) As-Salam (20-03-2023)

6. Keadaan Madrasah (Guru dan Siswa)

a. Data Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut berperan pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. As-salam Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi di pimpin oleh Bapak Slamet untung setiyono S.Pd.I, M.Pd memiliki sejumlah tenaga pengajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Dan Jabatan

No	Nama	Jabatan	L/P	Tempat Tanggal Lahir		Pendidikan Terakhir		
1	Slamet untung setiyono S.Pd.I, M.Pd	Kepala Madrasah	L	Pemalang	07/07/1987	S 2	Fiqih	Non PNS
2	Abdurrochi m ar rosyid S.Pd.I	Guru Mapel	L	Rimbo bujang	23/03/1988	S 1	Seni budaya	Non PNS
3	Ana rosyidatu umatin S.Pd.I., M.Pd	Guru Mapel	P	Wirotho agung	02/06/1984	S 1	Bahasa arab	Non PNS
4	Chamdan	Guru Mapel	L	Demak	12/06/1982		Tahfizhul quran	Non PNS
5	Drs. Rakijan	Guru Mapel	L	Kulon progo	02/01/1962	S 1	Bahasa indonesia	Non PNS
6	Dyah Kusuma Ningrum S.Pd	Guru Mapel	P	Rimbo bujang	21/08/1998	S 1	Bahassa arab	Non PNS
7	Indra Yanto S.Pd.I	Guru Mapel	L	Medan	27/11/1984	S 1	TIK	Non PNS
8	Mohtar S.Pd.I	Guru Mapel	L	Ponorog o	15/06/1972	S 1	Bahasa arab	PNS
9	Muhamma d dzanuri BA	Guru Mapel	L	Ponorog o	12/11/1961	S 1	Alquran haadits dan alidah akhlak	Non PNS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

10	Muhamma d syukur S.H	Guru Mapel	L	Banda aceh	05/02/197 2	S 1	Sejarah	Non PNS
11	Imelda Rahmawati	Staf Tata usaha	P	Rimbo Bujang	01/01/199 1			Guru Map el
12	Siti mujayanah S.Pd.I., M.Pd	Guru Mapel	P	Lamong an	01/10/199 0	S 2	SKI	Non PNS
13	Asep saful malik S.H	Staf Tata usaha	L	Perintis	27/09/199 3	S 1		Non PNS
14	Emi Mulyani	Tata usaha	P	Kulon progo	08/06/196 9			Non PNS
15	Ari Parwono S.Pd.I	Guru Mapel	L	Bungo Tebo	10/09/198 3	S 1	Kimia	Non PNS
16	Supriadi S.Pd.I	Guru Mapel	L	ponorog o	04/04/198 5	S 1	TIK	Non PNS
17	Sulastri S.E	Guru Mapel	P	Wanarej a	01/07/198 1	S 1	Ekonomi	Non PNS
18	Sucipto Lc	Guru Mapel	L	Rimbo bujang	22/05/198 4	S 1	Ilmu tafsir	Non PNS
19	Siti Asroka S.S	Guru Mapel	P	Lamong an	01/10/199 0	S 1	Bahasa Inggris	Non PNS
20	Saring Resmiono S.Pd.I	Guru Mapel	L	Rimbo bujang	02/05/19 83	S 1	SKI	Non PNS
21	Mewar Rohmi S.Pd	Guru Mapel	P	Rimbo bujang	15/11/199 0	S 1	Matimati ka	Non PNS

Sumber: Ruang Tata Usaha (TU) As-Salam (20-03-2023)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

b. Data Siswa

Keberhasilan aktifitas belajar mengajar selain keberadaan guru juga tidak terlepas dari keaktifan siswa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti proses belajar tidak ada artinya. Jelas bahwa keadaan siswa turut menentukan keberhasilan atau tidaknya program pendidikan yang dilaksanakan disekolah.

Tabel 4.3 Nama siswa kelas XI Madrasah Aliyah As-salam

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	AHMAD 'IZZATU DINILLAH	L
2	AHMAD KHAIRUL BASYAR	L
3	AISYAH OKIVANI	P
4	ALFU SALAM RAMADHANI	L
5	ANDI LUSIANA EKA PERTIWI	P
6	APRYANI MUSDALIFAH	P
7	AULYA THIFANI	P
8	DESTA AYU ANGGREANI	P
9	DIKI NURFAN	L
10	ERI SOFIYATUN	P
11	ERMILA ZAHROH	P
12	FAHRUL RAHIMAN	L
13	HENDRI	L
14	ISMAWATI	P
15	LISA PRAMESTHI	P
16	M. IRVAN	L
17	NISRINA NURUL'AINI	P
18	REZA AFFANDI	L
19	RINO AJI PANGESTU	L
20	RISKI WULANDARI	P
21	RISKY KURNIAWAN	L
22	RIZKY FEBRIANO	L

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

23	SAIFUL AMIRRULLAH	L
24	SITI MUSAROFAH	P
25	SONI PUTRA MAHENDRA	L

Sumber: Ruang Tata Usaha (TU) As-Salam (20-03-2023)

B. Temuan Khusus

1) Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah As-Salam Rimbo Bujang.

Berikut beberapa Pengertian Peran Guru yaitu:

1. Guru sebagai motivator, artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Wawancara dengan bapak selamat (kepala sekolah) :

“Keberhasilan dalam pembelajaran sangat di pengaruhi oleh semangat motivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini, peran guru sebagai motivator bagaimana guru bisa menumbuhkan potensi belajar siswa. sebagai motivator guru dituntut kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menghasilkan kualitas belajar yang optimal. Motivasi yang saya berikan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah As-salam, Rimbo Bujang, bertujuan agar peserta didik yang mempunyai kesulitan dan kurang bersemangat dalam pelajaran Akidah Akhlak, dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dapat mengatasi secara optimal, Kesulitan-kesulitan yang dimaksud pada umumnya meliputi kesulitan dalam belajar yang ditandai oleh semangat dan kemampuan belajar yang rendah, ketidakmampuan untuk menggunakan kemampuan belajar yang tinggi secara optimal, rendahnya motivasi dalam belajar yang berlatar belakang masalah sosial-emosional".(wawancara, 20 Maret 2023)

Jadi motivasi yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah As-salam, Rimbo Bujang, pada hakekatnya adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik Madrasah Aliyah As-salam, Rimbo Bujang, dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri, dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntunan untuk belajar. Jelas kiranya bahwa peran guru sebagai motivator di Madrasah Aliyah As-salam, Rimbo Bujang, berdasar dan terarah kepada pencapaian tujuan belajar itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (facilitate of learning) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Wawancara dengan bapak dzanuri mengatakan bahwa:

“Guru sebagai fasiliator yaitu seorang guru bisa memfasilitasi siswanya dalam belajar. Dalam hal ini fasilitas itu bukan hanya sarana dalam bentuk properti atau fisik melainkan pula fasilitas psikis yang menjamin kenyamanan peserta didik dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan moral” (wawancara, 20 maret 2023)

Jadi dari hasil wawancara diatas guru sebagai fasiliator itu tidak hanya memfasilitasi sarana dan prasarana tetapi guru juga bisa memfasilitasi psikis siswa, jadi bisa membuat siswa nyaman dalam belajar.

3. Guru sebagai evaluator, dengan peran sebagai evaluator guru memiliki peranan sebagai penilai atas segala kinerja yang telah di upayakan. Bagaimana guru dapat mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah di lakukan.

Wawancara dengan bapak fahmi (guru) mengatakan :

“ Pada umumnya penilaian terhadap suatu proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya penilaian seorang guru akan mengetahui gambaran yang jelas tentang daya serap peserta didik yang dihadapinya, kedudukan peserta didik dalam kelompok, keunggulan dan kelemahan peserta didik dibandingkan dengan yang lainnya, ketepatan atau keefektifan metode yang digunakan, tingkat kesukaran materi pelajaran, efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan”. (wawancara, 22 maret 2023)

Dari hasil wawancara di atas peneliti melakukan analisa bahwasanya tingkat kenakalan siswa kelas XI Madrasah Aliyah As-salam masih tergolong wajar. Hal ini dikarenakan jenis kenakalanya masih bisa di tolerir dan diberikan sanksi. Pihak sekolah juga melakukan segala cara agar kenakalan siswa dapat segera berkurang. Langkah-langkah tersebut seperti diadakanya kegiatan ekstrakurikuler dan tindakan prefentif lainnya. hukuman juga diberikan agar siswa menerima efek jera dan tidak mengulangi kenakalanya lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2) Penghambat dan pendukung guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas XI madrasah Aliyah As-Salam Rimbo Bujang

a. Penghambat

Faktor Penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal.

Bapak Muhammad Dzanuri (guru akidah akhlak) Menyampaikan:

Dalam menanggulangi setiap permasalahan, timbul kendala-kendala yang akan dihadapi dalam proses penanggulangan masalah tersebut,

1. kendala internal yang berasal dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang.
2. Keadaan khusus itu adalah keadaan konstitusi, potensi, bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul atau berfungsi. Adanya tekanan dari keluarga diri anak tersebut.
3. Tekanan dapat berupa tuntutan terhadap anak agar memiliki prestasi gemilang dalam mata pelajaran tertentu, sedangkan anak tersebut memiliki bakat dalam dunia musik, adanya ekspresi kekecewaan berlebihan yang ditunjukkan orang tua pada anak karena anak tidak berhasil meraih prestasi dibidang yang dikehendaki oleh orang tua, sehingga hal-hal tersebut membuat anak tertekan dan selalu berada dalam keadaan tertekan dan tidak bahagia.
4. Tidak adanya perhatian, dorongan, dan tuntutan untuk berbuat baik. Hal ini menimbulkan pemikiran pada benak anak bahwa semua hal yang dilakukannya adalah sia-sia. Karena apapun yang dilakukan oleh anak tidak mendapat perhatian dari siapapun, sehingga anak tidak memiliki keharusan untuk berbuat baik kepada siapapun termasuk kepada diri sendiri.
5. Tidak adanya pengetahuan yang cukup tentang hal yang buruk dan hal yang baik, hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal yang merugikan maupun hal yang menguntungkan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. (wawancara, 20 maret 2023)

Bapak Muhammad Dzanuri selaku (guru Akidah Akhlak Ponpes As-Salam) mengatakan:

“Langkah preventif merupakan upaya penanggulangan kenakalan remaja, yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memprkecil jumlah kenalan remaja setiap



harinya. Agar dapat mewujudkan upaya penggulungan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat yang harus dilakukan kepala dalam melakukan upaya preventif tersebut, berusaha meningkatkan kegiatan siswa dengan pengkayaan pilihan ekstrakurikuler dimana hal ini bisa berfungsi sebagai upaya penyaluran energi siswa sehingga mereka tidak sampai berbuat kenakalan siswa. Upaya kami dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah membuat siswa sibuk dengan aktifitas kegemarannya, upaya ini kami lakukan dengan menyediakan banyak pilihan ekstra kulikuler, Dengan upaya ini diharapkan siswa menjadi sibuk dan lelah dengan kegiatannya sehingga tidak sempat lagi mereka berfikir atau melakukan hal-hal yang negatif .” (wawancara, 20 maret 2023)

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa faktor peghambat ini muncul dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Maka dari itu orangtua dan guru harus lebih memperhatikan setiap gerak-gerik anak.

b. Pendukung

Dari banyaknya faktor yang menyebabkan kenakalan remaja seperti yang dipaparkan di atas, maka pasti ada solusi atau jalan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja yang setiap hari bertambah dan bermacam-macam kasusnya. berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa keterangan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Dzanuri (guru akidah akhlak) beliau mengatakan:

Tindakan preventif dalam hal ini adalah tindakan untuk melakukan pencegahan terhadap kenakalan remaja. Hal ini bisa dilakukan dengan pembinaan-pembinaan yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan antara lain; Pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika. Motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik, menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, memberikan pengarahan yang positif setiap hari. (wawancara, 20 maret 2023)

Selanjutnya bapak Fahmi (Selaku guru) juga menambahkan:

tindakan represif, yaitu tindakan pencegahan timbulnya kenakalan remaja. Tindakan ini bisa dilakukan dengan memberikan hukuman terhadap setiap perbuatan negatif atau kriminal yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

remaja. Dengan adanya hukuman atau sanksi tegas pelaku kenakalan remaja diharapkan agar jera dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi. Sebagai contoh di lingkungan keluarga, anak harus menagih peraturan yang ada di keluarga, dalam hal ini orang tua juga harus bersifat halus dan tidak kasar. Sedangkan di lingkungan sekolah bisa dilakukan dengan pembuatan tata tertib sekolah, bila ada yang melanggar tata tertib sekolah tersebut bisa melakukan hukuman seperti peringatan, skorsing, maupun tindakan yang lebih tegas tergantung tindakan penyimpangan yang dilakukan siswa. Yang terakhir tindakan kuratif atau disebut juga tindakan korektif yaitu usaha untuk mengubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pengarahan dan pendidikan kepada para remaja. Pendidikan ini bisa dilakukan melalui pembinaan secara khusus yang ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun pribadi yang ahli dalam bidang ini. Hal ini bisa dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Remaja yang sudah terjerumus dalam hal negatif bisa direhabilitasi dengan cara dibina dengan tindakan yang tepat. Diharapkan setelah remaja keluar dari masa rehabilitasi atau pembinaan, remaja tersebut dapat meninggalkan hal-hal yang negatif". (wawancara, 22 maret 2023)

Siswa terlihat melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di Ponpes As- Salam, dengan adanya ekstra kurikuler ini berfungsi sebagai penanggulangan kenakalan siswa kelas XI Madrasah Aliyah As-Salam Rimbo Bujang, secara tidak sengaja dengan kesibukan yang dilakukan sehingga mencegah dengan sendirinya penyimpangan yang ada didalam diri siswa.

Selanjutnya bapak Muhammad Dzanuri (guru akidah akhlak) menyampaikan :

“Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Hukuman bagi siswa yang melakukan kenakalan ringan. Terlambat masuk sekolah Jam pertama, pemberian peringatan Bagi siswa yang masuk terlambat lebih dari 10 menit maka siswa akan di berikan peringatan oleh guru tatip sehingga siswa itu jera dan tidak akan mengulangi lagi untuk keterlambatan sehingga siswa bisa disiplin untuk menghargai waktu. Membersihkan area sekolah Setelah di berikan peringatan oleh guru satu kali, dua kali tetapi siswa masi mengulangi keterlambatan dan tidak disiplin tatip langsung memberikan hukuman kepada siswa. bagi siswa yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melakukan bolos sekolah, peringatan bagi anak yang ketahuan membolos tanpa keterangan yang jelas maka guru akan memanggil siswa yang terkait membolos dan akan memberikan sedikit bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang terkait mereka akan disuruh menulis surat pernyataan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi”. (wawancara 20 maret 2023)

Selanjutnya Bapak Fahmi (guru) menjelaskan:

“Dari sekian banyak peringatan dan hukuman yang sekolah berikan, semuanya mempunyai tahapan, yang pertama teguran, yang kedua sanksi hukuman yang bersifat jera dan yang terakhir apabila mereka melakukan kenakalan yang bersifat fatal secara terus menerus melakukan pelanggaran sekolah yang bersifat merugikan orang lain dan ada unsur pidana maka akan dipanggil orangtua/wali murid dan bisa jadi akan mendapatkan sanksi paling berat yaitu dikeluarkan dari sekolah. Namun alhamdulillah kenakalan yang berat itu sendiri belum ada dan jangan sampai ada hendaknya”. (wawancara, 22 maret 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya guru harus melakukan tindakan pencegahan timbulnya kenakalan siswa. Tindakan ini bisa dilakukan dengan memberikan hukuman terhadap setiap perbuatan negatif atau kriminal yang dilakukan siswa. Dengan adanya hukuman atau sanksi tegas pelaku kenakalan antar siswa diharapkan agar jera dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi. Sehingga akan menunjang bagaimana sifat dan sikap siswa untuk kedepannya.

3) Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam, upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan pada siswa Madrasah Aliyah As-salam yang dilakukan guru Akidah Akhlak serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam, sebagai berikut:

1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa dengan cara preventif (pencegahan)

Upaya guru akidah akhlak dengan cara preventif dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah siswa agar

tidak sampai melakukan kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu upaya ini juga dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk-bentuk kenakalan yang tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa.

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam dengan cara preventif (pencegahan).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara preventif, seperti yang dikatakan oleh Bapak Dzanuri (Guru Akidah Akhlak) bahwasannya beliau mengatakan:

“Beberapa langkah penanggulangan siswa yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman, dan takwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang di khawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat islam”. (20 Maret 2023)

Berdasarkan uraian tersebut maka guru memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan kenakalan dengan bertujuan agar siswa tidak mengulangi kenakalan tersebut dan menyadari bahwa setiap apa yang diperbuat tidak hanya akan merugikan orang lain tetapi juga akan merugikan dirinya sendiri.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif (menghambat)

Upaya represif guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk meminimalisir kenakalan- kenakalan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan yang selanjutnya yang akan berdampak bagi diri siswa.

Dengan demikian, maka upaya represif ini dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk meminimalisasikan agar frekuensi kenakalan siswa baik secara kualitas maupun kuantitas tidak begitu meningkat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif, seperti yang dikatakan oleh Bapak Selamat Untung (selaku kepala sekolah) yaitu:

“Selaku guru Akidah Akhlak yaitu dengan cara mendata anak-anak yang berbuat kenakalan, kemudian memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik, misalnya menulis surat-surat pendek dan menghafal surat pendek sebagai teguran kepada siswa yang melanggar peraturan. Mengenai upaya penganggulangan kenakalan siswa dengan guru mendata siswa yang melakukan kenakalan maka siswa diberikan sanksi atas perbuatannya, tetapi sanksi yang diberikan oleh guru tidak lain dengan cara mendidik, dan sanksi masih dalam sanksi keagamaan”. (20 Maret 2023)

Hasil wawancara bahwa kepala sekolah memerintahkan kepada guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara represif (menghambat) dengan mendata siswa yang melakukan kenakalan dan siswanya tersebut diberi sanksi agar tidak mengulangi lagi kenakalan yang telah dilakukannya.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi kenakalan siswa dengan cara kuratif (penyembuhan).

Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif dan rehabilitasi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan Bapak Dzanuri Guru Akidah Akhlak):

“Selaku guru akidah akhlak adalah dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana Islam memandang terkait proses belajar dan mengajar di suatu sekolah. Secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang, sebab karena adanya ilmu. Maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nanti dewasanya punya harga diri dan juga di kehidupan nantinya (masa depan). Nasihat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya, maka guru harus memberikan sanksi atau hukuman kepada siswanya”. (20 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara guru akidah akhlak bahwa penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuan dan terkait masalah belajar mengajar adalah salah satu yang pernah di upayakan untuk penanggulangan kenakalan siswa, namun sebagian siswa belum memahaminya. Langkah ini menjadi pendukung dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Hasil penelitian saya mengenai peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah aliyah as-salam sudah terlaksana walaupun belum pada taraf optimal. (1) Peran guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam, yaitu memberikan kebijakan terkait, mengajar dengan penuh tanggung jawab, serta menanamkan karakter yang baik, memberikan petunjuk dengan jelas (menegur dan tetap menguatkan) serta tindak lanjut guru aqidah akhlak. (2) faktor pendukung dan penghambat guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan di Madrasah Aliyah As-salam, yaitu Faktor Penghambat terdapat beberapa faktor, diantaranya: kendala internal muncul dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu Pihak sekolah juga melakukan segala cara agar kenakalan siswa dapat segera berkurang. Guru juga bisa memberikan hukuman agar siswa menerima efek jera dan tidak mengulangi kenakalanya lagi. (3) Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah As-salam yaitu, menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa tindakan preventif ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Pada tindakan represif di lakukan dengan memberi hukuman tertentu pada siswa yang melakukan kenakalan. Sedangkan pada tindakan kuratif dapat dilakukan melalui tindak lanjut guru dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak khususnya di kelas XI Ips dalam menanggulangi kenakalan siswa sudah terlaksana walaupun belum pada taraf optimal, peran guru diantaranya sebagai motivator, fasilitator, mediator, invormator, pengarah, inisiator, organisator.
2. faktor pendukung dan penghambat guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan di Madrasah Aliyah As-salam, yaitu Faktor Penghambat terdapat beberapa faktor,diantaranya: kendala internal yaitu muncul dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu Pihak sekolah juga melakukan segala cara agar kenakalan siswa dapat segera berkurang. Guru juga bisa memberikan hukuman agar siswa menerima efek jera dan tidak mengulangi kenakalanya lagi.
3. upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan yaitu dengan tindakan preventif, represif, kuratif. tindakan preventif ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Pada tindakan represif di lakukan dengan memberi hukuman tertentu pada siswa yang melakukan kenakalan. Sedangkan pada tindakan kuratif dapat dilakukan melalui tindak lanjut guru dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa.

B. SARAN

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan beberapa kesimpulan di atas adalah bahwa Madrasah Aliyah As-salam perlu

terus meningkatkan kualitas para siswa agar tingkat pelanggaran semakin menurun. Dukungan dari para guru, terutama guru Akidah Akhlak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas para siswa.

Sementara metode yang digunakan untuk mengatasi dan mencegah kenakalan siswa perlu semakin ditingkatkan, dan berkolaborasi dengan guru-guru terkait yang lain, mengingat bahwa untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan kerja sama tim yang kuat di antara para guru. Maka para guru terkait perlu melibatkan diri untuk memperbaiki kualitas para siswa.

1. Guru diharapkan dapat menanggulangi kenakalan siswa sebaik mungkin supaya siswa bisa menjadi contoh yang baik di masyarakat
2. Bagi para siswa harus bisa menjadi individu yang lebih baik agar bisa memberikan contoh baik bahwasanya guru mampu menjadi siswa yang baik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi para pendidik untuk menemukan cara yang baik untuk menanggulangi kenakalan siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Keentrian Agama Republik Indonesia, PT Aygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010.
- Ahmad Tafsir (2014), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A. M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Black, tahun 2016, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis data*, Penerbit: Andi
- Dr. Sandu Siyoto (2013), SKM., M. Kes, *Dasar Metodologi Penelitian*
- Dr.H. Masrukhin, S.Ag.,M.Pd. (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penerbit : *media ilmu press*
- Dra Tony Suhartatik (2017), M.Pd, *Implementasi Peran Supak Gorong Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*
- Gunarsa, Yulia Singgih D. Singgih D Gunarsa (2012). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Hartaji (2012), *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Indah Puji Lestari (2015), *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan pendidikan Agama Islam*
- Jogiyanto Hartono M., M.B.A, Ph.D, Prof. (2017), *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis data*, Penerbit: Andi
- Lexi J Moelong (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Arifin (2014), *Filsafat Pendidikan Islam*
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus, Media Ilmu Press, 2017.
- Moh Asrori dan Moh Ali (2016). *Psikologi Remaja Perkemangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur uhiyati (2015), *ilmu pendidikan islam*, Bandung : pustaka setia

Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sugiyono (2012) *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta

Sugiyono (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta

Sugiyono (2017), *Dasar Metodologi Penelitian*, Alfabeta

Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Surahman amin (2014), *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan pendidikan Agama Islam*

Umrati Hengki Wijaya, tahun 2020, *Analisis Data Kualitatif*

Undang-undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pasal 3 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 , Tentang Guru Dan Dosen

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 10 ayat (1)

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 dan 40

Yohana Afliani Ludo Buan (2014), *Guru dan Pendidikan Karakter*

Yudrik Jahja (2019), *Psikologi perkembangan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No	Variabel	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Peran	Peran Guru Akidah akhlak	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa? 2. Apakah siswa merasa tata tertib yang berlaku kurang tegas sehingga kenakalan siswa merajalela? 3. Apa tindakan guru ketika siswa melakukan pelanggaran? 4. Seberapa penting peran guru dalam mencegah kenakalan siswa? 5. Upaya apa yang dilakukan guru agar dapat menanggulangi kenakalan siswa?
2	Kenakalan	Kenakalan siswa	1. Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kenakalan siswa masih tergolong ringan? 2. Apa saja jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa? 3. Bagaimana cara guru akidah akhlak memberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

				<p>pembelajaran agar siswa tidak melakukan tindakan kenakalan?</p> <p>4. Apakah ada tindakan dari pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa?</p> <p>5. Apakah tindakan siswa masih bisa ditolerir?</p> <p>6. Hukuman apa yang diberikan pada siswa jika melakukan tindakan kenakalan?</p>
--	--	--	--	---

Rabu, 15 Mei 2023
Validator



Rina Juliana, M.Pd.I
NIP. 198907302020122004

Lampiran 2:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In. 08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Kholilurrochman
NIM : 201190188
Pembimbing I : Dr. H. Amirul Mukminin Al Anwari, M.Pd.I
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10 Januari 2023	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	10 Januari 2023	Bimbingan Proposal	
3.	25 Januari 2023	Perbaikan Proposal	
4.	25 Januari 2023	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	08 Februari 2023	Seminar Proposal	
6.	11 Maret 2023	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7.	11 Maret 2023	ACC Riset	
8.	16 Juni 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV, dan V	
9.	20 Juni 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10.	20 Juni 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 20 juni 2023
Pembimbing I

Dr. H. Amirul Mukminin Al Anwari, M.Pd.I
NIP : 1991081520150319

Lampiran 3:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In. 08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Kholilurrochman
NIM : 201190188
Pembimbing I : M.Yahuda, M.Pd
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah As-salam Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	06 Desember 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	07 Desember 2022	Bimbingan Proposal	
3.	19 Desember 2023	Perbaikan Proposal	
4.	26 Desember 2023	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	08 Februari 2023	Seminar Proposal	
6.	10 Maret 2023	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7.	10 Maret 2023	ACC Riset	
8.	23 Mei 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV, dan V	
9.	14 Juni 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10.	14 Juni 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 14 juni 2023
Pembimbing II

M. Yahuda, M.Pd

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Lampiran 4

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	STATUS
1	Bapak Slamet Untung Setiyono S. Pd. I, M. Pd	Kepala Madrasah Aliyah As-salam
2	Bapak Dzanuri BA	Guru Akidah Akhlak
3	Bapak Fahmi Al Basrun	Staf Guru

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 5



Dokumentasi bersama bapak kepala madrasah aliyah as-salam



Dokumentasi Penghargaan sekolah

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutba Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutba Jambi



Dokumentasi Ruang Guru



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa



Dokumentasi Mushola



Dokumentasi Gerbang Ponpes As-Salam

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)



Nama : Kholilurrochman
Tempat/tgl Lahir : Sumber Sari, 10 Agustus 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ambon, RT/RW 038/000 Desa Sumber Sari,
Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo
No. Handphone : 082296412620
Email : Kholilurrocmhman10@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- Tk Pertiwi XI D Jalan Ambon RT 38, Desa Sumber Sari, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo
- SD N 179/VIII Desa Sumber Sari, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo
- MTS As-Salam Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo
- MA As-Salam Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo
- Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi